

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
BERBASIS BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP)
DALAM UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh:
Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
BERBASIS BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP)
DALAM UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
BERBASIS BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DALAM
UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR**

SKRIPSI

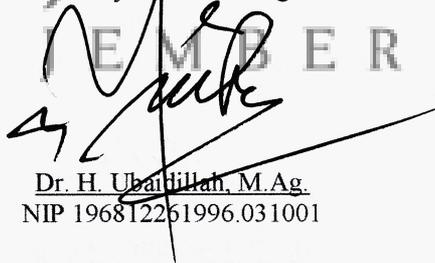
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP 196812251996.031001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
BERBASIS BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DALAM
UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Ana Pratiwi, M.S.A.

NIP. 198809232019032003


M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E.

NIP. 198107022023211003

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



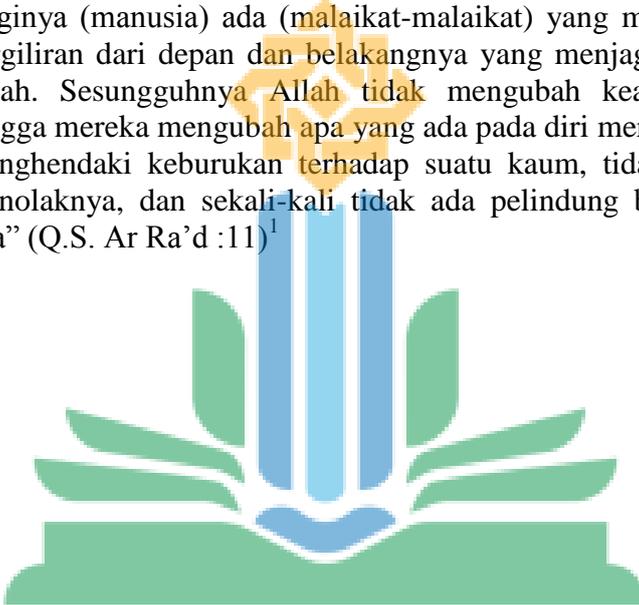

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar Ra’d :11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 346

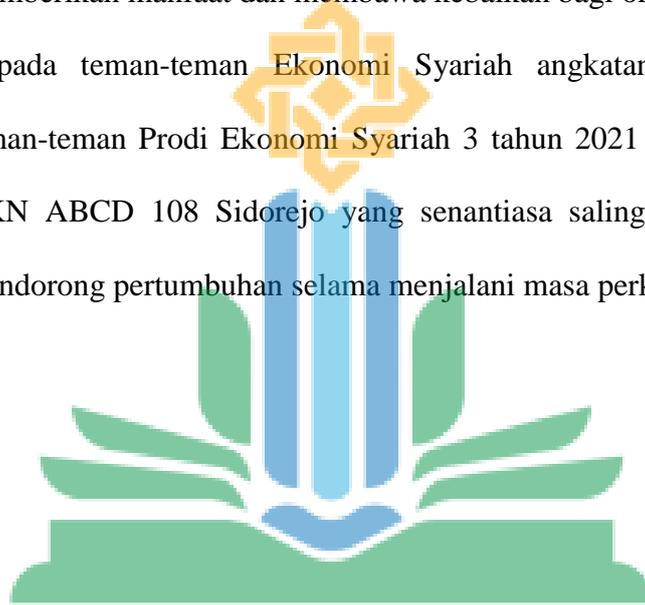
PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta, kasih sayang, dan rasa syukur yang tak terhingga, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu saya, bapak Faisal Edi Wijaya Rahman dan ibu Nur Asiyah serta kakak saya Yusuf Farhan Nurrahman dan adik saya Farah Defa Nurrahma yang menjadi sumber inti dari kepercayaan diri dan matahari dalam hidup, serta ladang pintu surga. Terima kasih dengan setulus hati atas semua pengorbanan dan selalu mendo'akan disetiap sujudnya.
2. Untuk guru saya di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, Kiai Abdillah As'ad, Ustadz Isnan, Ustadz Muhson, dan Ustadz Balya yang selalu memberi dorongan dan mensupport hingga dapat di tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan serta dilancarkan semua urusannya.
3. Kepada semua sahabat dan teman yang selalu ada disisi saya terutama teman-teman Sobat Tobat Brutal (STB), Muhib, Hafid, Fadil, Korib, Salman, Rafi, Rosi, Ubai, Nopal dan teman-teman remas pencinta tahlil, Rizqi, Arif, dan Saukol yang selalu menghadirkan keceriaan, kebersamaan, memotivasi serta memberikan masukan yang sangat berharga dalam masa studi.
4. Keluarga besar KSEI FEBI UIN KHAS Jember, FosSEI Regional Jawa Timur, dan KALAM Jember yang telah memberikan pengalaman organisasi dan mengajarkan kepada saya bahwa setiap orang memiliki

potensinya masing-masing dan belajarliah memahami jalan kesuksesammu dengan berusaha.

5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya tumbuh dan belajar, tempat dimana saya menimba ilmu. Saya berharap ilmu yang saya peroleh selama masa pendidikan dapat memberikan manfaat dan membawa kebaikan bagi orang lain.
6. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2021 terutama teman-teman Prodi Ekonomi Syariah 3 tahun 2021 dan teman-teman KKN ABCD 108 Sidorejo yang senantiasa saling mendukung dan mendorong pertumbuhan selama menjalani masa perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW. Sehingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar**” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, serta nasihat dari berbagai pihak sepanjang proses pengerjaannya. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan dedikasi penuh melalui tenaga dan pikiran dalam bentuk arahan, bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang telah membimbing saya dalam hal akademik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan memberi bantuan baik selama masa studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Kiai Abdillah As'ad selaku pengasuh PPM Al Azhar Muncar, Ustadzah Ririn selaku penanggung jawab koperasi PPM Al Azhar Muncar, dan Ustadz Isnan Syah selaku pengelola peternakan PPM Al Azhar Muncar yang telah memberikan penulis banyak ilmu dan pelajaran berharga kepada peneliti, serta meluangkan waktu dan izinnya untuk meneliti di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar
8. Serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dukungan dan do'a yang diberikan, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

Fahri Hafid Nurrahman

NIM. 212105020050

ABSTRAK

Fahri Hafid Nurrahman, Ubaidillah, 2025 “*Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar*”

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, BUMP, dan Pondok Pesantren*

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di era modern saat ini perlu melakukan inovasi dan terobosan yang efektif untuk mempertahankan eksistensinya secara mandiri. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, pesantren diharuskan untuk mengenali peluang dan potensi perekonomian yang ada, serta mengembangkan dan memberdayakan sumber daya tersebut. Kemandirian ekonomi itu penting agar pesantren dapat menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat atau ekonomi secara optimal.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar? 2) Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menggambarkan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar. 2) Untuk menggambarkan strategi yang dilakukan pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk pemberdayaan berbasis BUMP di PPM Al Azhar adalah berbentuk pengembangan lokal, dengan pemberdayaan ekonomi pesantren yang berhasil ditunjukkan dengan berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian pesantren, dan meningkatnya pemerataan pendapatan di lingkungan pesantren 2) Strategi pemberdayaan yang dilakukan pada BUMP di PPM Al Azhar dengan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat pesantren, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Kemandirian ekonomi tercermin dari pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis, keyakinan diri individu atau kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi, konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang, dan keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Surat Keterangan Selesai Skripsi
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hlm
1.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hlm
3.1 Komponen dalam Analisis Dara Kualitatif Model Interaktif.....	55
4.1 Letak Geografis PPM Al Azhar Muncar.....	66
4.2 Struktur Organisasi Koperasi PPM Al Azhar Muncar.....	68
4.3 Wawancara dengan pengasuh PPM Al Azhar Muncar.....	71
4.4 Ustadz Yusuf saat tugas di Peternakan PPM Al Azhar Muncar.....	76
4.5 Usatadz haris saat tugas di Koperasi PPM Al Azhar Muncar.....	77
4.6 Santri saat bantu di dapur PPM Al Azhar.....	78
4.7 Koperasi di PPM Al Azhar.....	79
4.8 Peternakan di PPM Al Azhar.....	79
4.9 Laporan Keuangan di peternakan PPM Al Azhar.....	81
4.10 Pengembangan SDM di koperasi PPM Al Azhar.....	84
4.11 Pengembangan SDM di peternakan PPM Al Azhar.....	85
4.12 Koperasi PPM Al Azhar di titik 1.....	91
4.13 Koperasi PPM Al Azhar di titik 2.....	91
4.14 Koperasi PPM Al Azhar di titik 3.....	91
4.15 Daging puyuh di peternakan PPM Al Azhar.....	92
4.16 Telur puyuh fertil di peternakan PPM Al Azhar.....	93
4.17 Telur puyuh konsumsi di peternakan PPM Al Azhar.....	93
4.18 Penyediaan informasi <i>Sicashless</i> di PPM Al Azhar.....	65
4.19 Penyediaan informasi <i>AiOApp</i> di PPM Al Azhar.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Data Kementerian Agama tahun 2019 menunjukkan 32% dari 27,722 pesantren di Indonesia berpotensi mengembangkan unit usaha.² Hal ini mengindikasikan potensi besar pesantren untuk mandiri secara ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, meski optimalisasi lebih lanjut masih diperlukan.

Pengoptimalan unit usaha pesantren secara terstruktur dapat menciptakan kemandirian ekonomi jangka panjang, mengurangi ketergantungan pada SPP santri dan bantuan eksternal. Beberapa pesantren, terutama yang memiliki aset memadai dan jumlah santri besar, telah memulai pengembangan unit usaha meski belum sepenuhnya teroganisir.³

Saat ini, beberapa pesantren di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam berperan sebagai pelaku ekonomi dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Menyadari potensi ini, Kementerian Agama meluncurkan program Peta Jalan Kemandirian Pesantren, bertujuan mengembangkan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus model penggerak ekonomi. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat

² Maya Silvana, Deni Lubis, "Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)". *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.9 No.2 (2021), 130.

³ Bank Indonesia. (2015). Identifikasi Key Success Factor Lembaga Pesantren. Jakarta (ID): Bank Indonesia.

mendukung operasional pesantren dan berkontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya.⁴

Upaya ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pesantren lainnya untuk mengelola sumber daya secara profesional dan berkelanjutan. Pesantren yang mampu membangun usaha mandiri tidak hanya akan memperkuat daya saing ekonomi pesantren, tetapi juga menjadi pelaku transformasi sosial-ekonomi di masyarakat sekitar.⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan di era modern saat ini perlu melakukan inovasi dan terobosan yang efektif untuk mempertahankan eksistensinya secara mandiri. Dalam rangka mencapai kemandirian, pesantren harus bertransformasi dengan membangun sistem ketahanan sumber daya yang menjadi salah satu faktor penting. Untuk mencapai kemandirian ekonomi, pesantren harus jeli dalam mengidentifikasi peluang dan memaksimalkan ekonomian yang ada, serta mengembangkan dan memberdayakan sumber daya tersebut. Kemandirian ekonomi itu penting agar pesantren dapat menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat atau ekonomi secara optimal.

Menariknya ada salah satu pondok pesantren yang menerapkan pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis badan usaha dalam upaya kemandirian ekonomi yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar. pondok pesantren adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan pada tahun

⁴ Kurniawan, "Menag Launching Peta Jalan Kemandirian Pesantren," diakses 24 Maret 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-launching-peta-jalan-kemandirian-pesantren-pci5ce>

⁵ Erdy Nasrul, "Program Kemandirian Pesantren, Menag Bantu Pembentukan 432 Badan Usaha," diakses 13 November, 2024, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sl54i6451/program-kemandirian-pesantren-menag-bantu-pembentukan-432-badan-usaha>.

2010 yang terletak di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang diasuh oleh KH. Abdillah Asad, Lc, M.Pd. Pondok Pesantren ini telah menunjukkan komitmennya dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Langkah ini menjadi bagian dari upaya pesantren guna meminimalisir ketergantungan terhadap bantuan dari pihak serta memperkuat perannya sebagai pusat pembelajaran dan penggerak ekonomi lokal. Dalam praktiknya, BUMP merupakan elemen kunci dalam upaya Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar untuk mencapai kemandirian ekonomi. melalui pemberdayaan ekonomi, pengembangan keterampilan, dan penciptaan sumber pendapatan yang berkelanjutan, BUMP tidak hanya mendukung keberlangsungan pesantren tetapi juga memperkuat posisi pesantren dalam hal ekonomi.⁶

Hasil wawancara kepada pihak pengelola BUMP menunjukkan bahwa, BUMP bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan unit-unit usaha pesantren. Usaha-usaha ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren, termasuk para guru, santri, dan tamu pesantren. Selain itu dengan adanya BUMP ini pesantren terbantu dalam hal meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.⁷

Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah proses transformatif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengatasi tantangan ekonomi. Tujuannya adalah mencapai peningkatan

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar, 3 September 2024

⁷ Wawancara di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar, 3 September 2024.

kualitas hidup, kemandirian finansial, dan kesejahteraan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan dengan membangun kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi, melalui dorongan, motivasi, dan penggalian potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, masyarakat yang awalnya berada dalam kondisi kurang berdaya dapat menjadi lebih mandiri dan kuat secara ekonomi, serta mampu meningkatkan derajat kehidupan mereka dan keluar dari jerat kemiskinan serta keterbelakangan.⁸

Pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan juga pada Al-Qur'an pada surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S. Al-Hasyr:7)⁹

⁸ Amelika Yustiana dan Hikmatul Hasanah. "Peran Industri Handicraft Makrifat Business dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember." *E-INVESTA: Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No.1 (2024): 22-34.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 806-807.

Ayat diatas menjelaskan bahwa distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil agar tidak terkonsentrasi pada segelintir orang kaya, tetapi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak yatim, fakir miskin, dan musafir.¹⁰ Hal ini sesuai dengan pemberdayaan ekonomi itu sendiri yang memiliki tujuan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, kemandirian finansial, dan kesejahteraan berkelanjutan

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah pilar utama dalam perekonomian pesantren yang perlu dikembangkan secara optimal agar tercipta perekonomian pesantren yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.¹¹ Selain itu BUMP juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

Disisi lain, pada Kabupaten Banyuwangi juga terdapat Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang memiliki badan usaha milik pesantren (BUMP) yang dikenal sebagai Koppontren Ausath di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Koppotren mengelola sepuluh unit usaha yang terdiversifikasi meliputi: Unit Simpan Pinjam dengan Pola Syariah, Unit Kantin & Kos, Unit Toserba, Unit Komputer, Unit Konveksi, Unit Toko Grosir Sembako, Unit ATK_Net, Unit Fotografi, Unit Toko Bangunan, dan Unit Ausath Mart.¹²

¹⁰ Juwita Anjelina dan Mawardi, Peran Negara dalam Ekonomi Syariah (Qs. Al-Hasyr: 7). *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.5 No.1 (2025): 913-919

¹¹ Faqih Ramdhani AlmuBarak, Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *An Nuqud Journal Of Islamic Economics*, Vol.1 No.1 (2022), 19-32.

¹² Nurul Inayah, Munawir, dan Muntaqo Ahmad Wakhidun, "Kajian Etika Bisnis Islam Di Koperasi Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Perbankan Syariah Darrusalan (JPSDa)*, Vol.1 No.2 (2021), 211-225

Dalam konteks ini, perbandingan kedua BUMP dari pondok pesantren ini dengan PPM Al Azhar Muncar memiliki beberapa kesamaan, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi pesantren. Dengan adanya BUMP, pondok pesantren terbantu dalam berbagai aspek, salah satunya seperti kemandirian ekonomi.

Penelitian dari Rasyidi dkk dengan judul, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat” Penelitian menunjukkan kalau pesantren punya peran besar dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Ini bisa dilihat lewat dorongan kewirausahaan dan pengelolaan usaha seperti pengrajin trompa, laundry, toko, kantin, investasi, konveksi, dan perdagangan. Yang menarik, ini nggak cuma melibatkan santri, tapi juga masyarakat di sekitar pesantren yang ikut terlibat.¹³

Penelitian dari Achmad Luthfi Chamidi dengan judul, “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)” hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk pemberdayaan ekonomi meliputi; (a) Gambaran umum tentang sistem ekoproteksi yang diterapkan, (b) Pembentukan berbagai unit usaha yang dikelola langsung oleh pesantren, seperti Ibbien Mart, Ibbien Net, Ibbien Caffe, Ibbien Canteen, Ibbien Store, Baitul Maal al-Muhibbin, Ibbien Foods, Ibbien Wholesale, dan Bank Sampah. 2) Dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terlihat dari kemampuan pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan serta fasilitas

¹³ Rasyidi dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat”, *Cendekia*, Vol.14 No.1 (2022), 166-167.

pendukungnya tanpa bergantung pada pihak lain, sehingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus menjadi wadah bagi para santri untuk mengasah keterampilan kewirausahaan melalui unit-unit usaha tersebut. 3) Peran pemberdayaan ekonomi pondok pesantren pada dasarnya bertujuan mencapai perubahan sosial, yaitu menjadikan santri yang berdaya dengan ilmu dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial mereka. Hal ini meliputi peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan aspirasi, memperoleh penghasilan yang memadai, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai seorang santri.¹⁴

Penelitian dari Maya Silvana dan Deni Lubis dengan judul, “Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)” mengindikasikan bahwa dinamika pasar memainkan peran krusial dalam membentuk kemandirian ekonomi Pesantren Al-Ittifaq. Selain itu, efektivitas kepemimpinan kiai dan pengurus, sistem informasi produksi yang handal, akses terhadap modal yang memadai, serta jaminan ketersediaan pasar, teridentifikasi sebagai empat faktor penentu utama.

Dari ketiga penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada tidak ada variabel BUMP di ketiga penelitian di atas, dan tidak menyebutkan secara spesifik bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP, sedangkan penelitian ini menyebutkan secara spesifik bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP.

¹⁴ Achmad Luthfi Chamidi, “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.2 (2023), 3079-3091.

Selain itu, perbedaan yang peneliti temukan dibandingkan dengan penelitian lain terletak pada sistem yang digunakan di BUMP ini adalah sistem *cashless*, dimana sistem *cashless* ini adalah sistem pembayaran yang dilakukan tanpa uang tunai, melainkan dengan menggunakan platform digital. Sistem ini memanfaatkan teknologi internet dan perangkat elektronik. Sistem ini berbeda dengan banyak sistem di pondok pesantren lainnya yang masih menggunakan uang fisik, selain itu, sistem ini memiliki keunggulan yaitu pemasukan dan pengeluaran dapat dilihat di sistem dan minim resiko kehilangan. Hal ini berkaitan dengan BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar karena sistem ini digunakan sebagai alat untuk pembayaran dan pencatatan yang ada di BUMP.

Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk diteliti dikarenakan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Fenomena ini mencerminkan upaya inovatif dalam mengubah pondok pesantren dari sekedar lembaga pendidikan agama menjadi entitas yang juga berperan aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam didorong oleh harapan untuk menyumbangkan ide dan pemikiran yang relevan melalui penelitian yang berjudul: “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini akan difokuskan:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini berujuan untuk:

1. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.
2. Untuk menggambarkan strategi yang dilakukan pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu, terutama di bidang ekonomi pesantren.

Peneliti juga berharap hasil penelitian ini berguna bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi krusial dalam perumusan strategi pemberdayaan ekonomi pesantren yang efektif. Selain itu juga untuk pengembangan kompetensi riset, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini ditujukan sebagai landasan bagi pengembangan ekonomi pesantren di masa depan, selaras dengan harapan pondok pesantren.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan hal penting untuk membangun perekonomian yang kuat, modern, dan kompetitif di pasar yang sehat. Karena ada tantangan dalam mengembangkan ekonomi

masyarakat yang seringkali terstruktur, kita perlu fokus pada perubahan dasar yang diperlukan.¹⁵

Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi diukur berdasarkan berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya pemerataan pendapatan.

2. Pesantren

Pesantren adalah tempat belajar agama islam yang terkadang cukup tradisional, memiliki fokus utama pada penyebaran, pemahaman, pendalaman, dan pengalaman ajaran islam (*tafaqquh fiddin*). Penekanan khusus diberikan pada nilai-nilai moral keislaman sebagai pedoman kehidupan sosial sehari-hari.¹⁶

Dalam penelitian ini, pesantren yang dimaksud adalah yang menjadi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

3. BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren)

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah badan usaha yang dibentuk untuk menjadikan pondok pesantren sebagai pondok yang

¹⁵ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7 No.1 (2015), 40.

¹⁶ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindi Persada, 2019.

mandiri ekonomi dan tidak menggantungkan pada bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dapat dipahami sebagai badan usaha yang dimiliki pondok pesantren, dikelola pondok pesantren, dan menjadikan pondok pesantren mandiri secara ekonomi yang tidak bergantung pada bantuan dari luar.

4. Upaya Kemandirian Ekonomi

Upaya adalah usaha, iktiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁸ Kemandirian ekonomi merupakan suatu kondisi di mana individu, kelompok, organisasi, atau negara memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan, tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain dalam mengelola urusan ekonomi. Namun demikian, sebagai kebutuhan ekonomi tetap dapat dipenuhi melalui pembelian dari luar atau impor, dengan tujuan menekan biaya operasional.¹⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya kemandirian ekonomi adalah suatu usaha individu, kelompok, organisasi, atau negara dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan, dan tidak bergantung sepenuhnya pada pihak lain dalam mengelola urusan ekonomi.

¹⁷ Faqih Ramdhani Almubarak, Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *An Nuqud Journal Of Islamic Economics*, Vol.1 No.1 (2022), 19-32.

¹⁸ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), 140.

¹⁹ Mahdi Hadawi Tehrani. *Maktab wa Nizhâm Iqtishâdi Islâm*. (1383), 83.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dirancang supaya pembaca bisa lebih mudah memahami seluruh bagian dari penelitian. Secara garis besar, susunan penelitian terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar. Sementara itu, bagian isi terdiri dari lima bab yang menjelaskan pokok-pokok utama dalam penelitian.:

BAB 1 Pendahuluan

Di bab ini, kita akan membahas latar belakang, fokus, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasannya.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian maka pada bab ini peneliti mencantumkan studi-studi sejenis yang sudah diteliti sebelumnya, selanjutnya adalah kajian teori yang membahas pemberdayaan ekonomi berbasis BUMK dan upaya kemandirian ekonomi di pondok pesantren.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Di bab ini, kita akan melihat data dan analisisnya yang mencakup objek penelitian, cara penyajian data, dan pembahasan hasil temuan.

BAB V Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Di akhir, ada daftar pustaka, pernyataan asli tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh sejumlah skripsi dan karya ilmiah yang relevan, di antaranya:

1. **Triana Yolani Dari, 2021. Dengan judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat”.**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan dengan cara mengkaji beberapa buku, jurnal, situs website ekonomi syariah dan lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa jadi solusi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menghadapi berbagai masalah, terutama dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi sangat penting karena dapat memperkuat sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

2. **Yudi Hermawan, 2021. Dengan judul “Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan

²⁰ Triana Yolani Dari, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat*, (Skripsi, IAIN Bengkuli, 2021)

dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi bisa membantu meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren, yang terbukti dari adanya laporan keuangan bulanan dan tahunan. Namun, peningkatan laba yang diperoleh masih belum signifikan. Laba tersebut kemudian disetorkan kepada pihak pesantren dalam bentuk material maupun nonmaterial.²¹

3. **Atia Fitriawati, 2022. Dengan judul “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren”.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan BUMMINTCO belum berjalan secara optimal akibat beberapa kendala. Meski demikian, keberadaan BUMMINTCO memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren.²²

4. **Mochammad Nizar Asrofi, 2023. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”.**

²¹ Yudi Hermawan, *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

²² Atia Fitriawati, *Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren*, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan melalui penelitian lapangan. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di koperasi pondok pesantren Al-Muta'allimin dilakukan dengan tiga strategi utama: a) Enabling untuk menciptakan suasana yang mendukung, b) Empowering untuk memperkuat potensi yang ada, dan c) Protekting untuk mengembangkan sistem masyarakat. Ini semua membantu menciptakan kerja sama yang baik antara koperasi yang sudah ada.²³

5. Felani Herining Tyas, 2024. Dengan judul *“Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”*.

Penelitian ini pakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menegaskan efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui uni bisnis Warung Nyamplungan dalam mewujudkan kemandirian finansial pesantren. Bukti keberhasilan ini didasarkan pada lima indikator utama: peningkatan produktif, efisiensi operasional, tingkat kepuasan, kemampuan adaptasi, dan pertumbuhan berkelanjutan. Dampak positif yang teramati meliputi penurunan angka kemiskinan di

²³ Mochammad Nizar Asrofi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

sekitar pesantren, ekspansi usaha untuk meningkatkan pendapatan santri, peningkatan kesadaran sosial santri, penguatan kemandirian pesantren secara keseluruhan, serta peningkatan kapasitas dan pemerataan sumber daya bagi para santri.²⁴

6. Hasniati dkk. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No. 1, 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan meninjau berbagai *literature* yang relevan mengenai pemberdayaan ekonomi umat. Fokus utama penelitian yang diteliti adalah identifikasi upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi yang selaras dengan prinsip ekonomi islam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat dalam islam dapat direalisasikan melalui optimalisasi produksi barang-barang yang bermanfaat. Upaya ini melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan pengelolaan organisasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan. Seluruh proses pemanfaatan didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika islam.²⁵

²⁴ Felani Herining Tyas, *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

²⁵ Hasniati dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam”, *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.1 (2021), 17-26.

7. **Maya Silvana dan Deni Lubis. AL-MUZARA'AH Vol. 9 No. 2, 2021 dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-ittifaq Bandung)”.**

Penelitian ini memakai metode ANP (*Analytic Network Process*) untuk membuat kerangka pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menemukan kegiatan ekonomi utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi Pondok Pesantren AL-Ittifaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh pada kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al-Ittifaq adalah: kepemimpinan Kiai dan pengurus, sistem informasi produksi, akses modal, dan ketersediaan pasar.²⁶

8. **Rasyidi dkk. Cendekia Vol. 14 No. 1, 2022 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat”.**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan fokus pada fenomenologi. Data dikumpulkan lewat wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD) serta dianalisis dengan metode analisis interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, dengan harapan dapat merumuskan sebuah sistem atau konstruksi ideal pemberdayaan ekonomi yang aplikatif di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren punya peran

²⁶ Maya Silvana, Deni Lubis, “Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)”. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.9 No.2 (2021), 129-146.

penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini terutama terlihat lewat dorongan untuk berwirausaha dan pengelolaan berbagai jenis usaha. Usaha yang ada mencakup kerajinan trompa, jasa laundry, toko, kantin, investasi, konveksi, dan perdagangan.²⁷

9. Achmad Zaki Yamani dan Muhammad Nur Faiz. Madani: Indonesian Journal of Civil Society Vol. 4 No. 2, 2022 dengan judul “Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren”.

Penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas Pondok Pesantren Al Islahuddiny, Lombok Barat, dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan serta menanamkan semangat wirausaha pada santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al Islahuddiny berhasil memicu inovasi dan kreativitas santri, yang tercermin dalam produk kerajinan tangan hasil daur ulang sampah plastik.²⁸

10. Achmad Luthfi Chamidi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 9 No. 2, 2023 dengan judul “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)”.

²⁷ Rasyidi dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat”, *Cendekia*, Vol.14 No.1 (2022), 159-169.

²⁸ Achmad Zaki Yamani, dan Muhammad Nur Faiz, “Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren”, *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, Vol.4, No.2 (2022), 88-94.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuannya untuk menggali peran Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang bertujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk pemberdayaan ekonomi meliputi (a) Gambaran umum tentang sistem ekoproteksi yang diterapkan, (b) Pembentukan berbagai unit usaha yang dikelola langsung oleh pesantren, seperti Ibbien Mart, Ibbien Net, Ibbien Caffe, Ibbien Canteen, Ibbien Store, Baitul Maal al-Muhibbin, Ibbien Foods, Ibbien Wholesale, dan Bank Sampah. 2) Dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terlihat dari kemampuan pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan serta fasilitas pendukungnya tanpa bergantung pada pihak lain, sehingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus menjadi wadah bagi para santri untuk mengasah keterampilan kewirausahaan melalui unit-unit usaha tersebut. 3) Peran pemberdayaan ekonomi pondok pesantren pada dasarnya bertujuan mencapai perubahan sosial, yaitu menjadikan santri yang berdaya dengan ilmu dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial mereka.²⁹

²⁹ Achmad Luthfi Chamidi, “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.2 (2023), 3079-3091.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Triana Yolan Dari, 2021.	“Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat”	Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mengkaji berbagai upaya untuk pemberdayaan ekonomi	Penelitian Triana berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penelitiannya menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>).
2.	Yudi Hermawan, 2021.	“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”	Kedua penelitian ini mempunyai fokus yang sama yakni pada koperasi adalah sama dalam penelitian ini adalah BUMP	Penelitian Yudi menyoroti peran koperasi pondok pesantren dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Filed Research</i>).
3.	Atia Fitriawati, 2022.	“Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (BUMMINTCO) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren”	Kedua penelitian ini mempunyai fokus yang sama yakni tentang peran badan usaha milik pesantren dalam kemandirian ekonomi pesantren	Penelitian Atia berfokus pada manajemen dan pengelolaan BUMP, Dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Filed Research</i>).
4.	Mochammad Nizar Asrofi, 2023.	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-	Kedua penelitian ini mempunyai fokus yang sama membahas model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.	Penelitian Nizar berfokus pada dampak koperasi Pondok Pesantren Al Muta'alimin terhadap penguatan ekonomi

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember"		masyarakat sekitar, dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Filed Research</i>).
5.	Felani Herining Tyas, 2024.	"Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)"	Kedua penelitian ini mempunyai fokus yang sama membahas pemberdayaan ekonomi pesantren dan metode serta jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian Felani berfokus pada efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantrennya dan penelitiannya menggunakan teknis analisis data <i>Flow Chart Analysis</i> .
6.	Hasniati dkk, 2021.	"Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam"	Kedua penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi dan kesamaan dalam penerapan metodologi penelitian.	Penelitian Hasniati dkk berfokus di pemberdayaan umat melalui peningkatan produksi dalam kerangka ekonomi islam, dan penelitiannya pengumpulan datanya dikumpulkan dari berbagai literature

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				tentang pemberdayaan ekonomi.
7.	Maya Silvana dan Deni Lubis, 2021.	“Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-ittifaq Bandung)”	Kedua penelitian ini sama fokus pada kemandirian ekonomi pesantren.	Penelitian Maya dan Deni menganalisis kegiatan ekonomi yang ada di pesantren serta faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian ekonomi.
8.	Rasyidi dkk, 2022.	“Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat”	Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren dan menggunakan metode penelitian yang sama	Penelitian Rasyidi dkk berfokus pada peran pondok pesantren salafiyah syafi’iyah sukorejo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).
9.	Achmad Zaki Yamani dan Muhammad Nur Faiz, 2022.	“Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren”	Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren	Penelitian Zaki dan Nur berfokus pada kegiatan pemberdayaan ekonomi berupa penguatan santripreneur di pondok pesantren, dan penelitiannya menggunakan metode <i>Focus Group Discussion</i>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				(FGD).
10.	Achmad Luthfi Chamidi, 2023	“Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)”	Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren guna untuk kemandirian ekonomi.	Penelitian Luthfi berfokus pada dampak pemberdayaan ekonomi pesantren dan peran pemberdayaan ekonomi pesantren.

Sumber: data diolah peneliti tahun 2024

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren, perbedaannya terletak pada pembahasan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi pondok pesantren telah banyak dibahas dan diteliti. Namun, penelitian pada BUMP masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP dan memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang bagaimana pemberdayaan dapat diterapkan pada pondok pesantren.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah sebuah proses terencana dan strategis untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tertentu. Secara epistemologis, Pemberdayaan berasal dari kata 'daya', yang artinya kekuatan atau kemampuan. Jadi, pemberdayaan itu bisa dimaknai sebagai usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok. Ini melibatkan proses mendapatkan kekuatan dan menyerahkan kekuatan dari orang-orang yang punya sumber daya kepada mereka yang tidak.³⁰

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan, dan terjemahan bahasa Inggris dari “*empowerment*”. Pemberdayaan menekankan pemberian kekuatan kepada kelompok rentan agar mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini merupakan tanggung jawab yang diemban oleh pemerintah, namun partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima manfaat sangat krusial dalam setiap tahapan program pemberdayaan. Dukungan yang komprehensif berbagai pihak akan memaksimalkan efektivitas dan keberlanjutan upaya pemberdayaan.³¹

³⁰ Evita Bahar, *Pemberdayaan Ekonomi Desa Dengan Berkoperasi* (Sleman: New Vita Pustaka, 2021), 13.

³¹ Henrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

Pemberdayaan, sebagaimana didefinisikan oleh Mardikanto dan Soebiat, adalah serangkaian aktivitas strategis untuk memperkuat daya saing kelompok masyarakat marginal, termasuk individu yang terjerat dalam kemiskinan. Inisiatif ini berfokus pada peningkatan partisipasi, akses terhadap peluang, sumber daya, dan layanan memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok, dan komunitas. Dari pemahaman tersebut, pemberdayaan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan nilai bagi pihak yang menjadi target, yang harus dilaksanakan dengan komitmen penuh sebagai bagian dari tanggung jawab sosial bisnis.³² Pemberdayaan harus dijalankan dengan komitmen yang luas maknanya, dan pelaksanaannya merupakan bagian dari tanggungjawab sosial para pelaku usaha³³

Suharto menekankan bahwa pemberdayaan berpusat pada peningkatan kapasitas individu, terutama kelompok rentan, untuk:³⁴

1. Memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kebebasan (*freedom*), tidak hanya dalam berekspresi, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, ketidaktahuan dan penderitaan.

³² Mardikanto, T, dan Poerwoko, S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

³³ Abdul Wadud Nafis, "Spritual Entrepreneur", *Justicia Islamica* Vol.8 No.1 (2011), 87 <https://doi.org/10.21154/justicia.v8i1.524>

³⁴ Suharto, E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 58.

2. Mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan meningkatkan pendapatan serta perolehan barang dan jasa berkualitas serta dibutuhkan.
3. Berperan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada hidup mereka.

Pemberdayaan masyarakat itu proses di mana orang-orang dalam komunitas berkumpul untuk merencanakan dan melakukan sesuatu bersama. Mereka ingin mengatasi masalah yang ada atau memenuhi kebutuhan sosial, dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada.³⁵

Kesadaran untuk berinovasi dan berkerja melalui proses pemberdayaan yang terstruktur, yang melibatkan pengembangan SDM, penguatan organisasi, menambah modal lewat kerja sama dengan lembaga keuangan, mengembangkan usaha yang menghasilkan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.³⁶

Pemberdayaan dalam sudut pandang ekonomi dalam pandangan Sumodiningrat, Pemberdayaan ekonomi merupakan hal penting untuk membangun perekonomian yang kuat, modern, dan kompetitif di pasar yang sehat. Karena ada tantangan dalam

³⁵ Henrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

³⁶ Nikmatul Masruroh dan Muhammad Sadhie, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga" *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.2 No.1 (2024), 160-161.

mengembangkan ekonomi masyarakat yang seringkali terstruktur, kita perlu fokus pada perubahan dasar yang diperlukan.³⁷

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan sebuah usaha yang melibatkan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan produktivitas melalui optimalisasi sumber daya manusia dan alam.³⁸

Secara garis besar, pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup beberapa hal penting, yaitu: 1) Meningkatkan kepemilikan atas sumber daya produksi, 2) Mengatur distribusi dan pemasaran hasil produksi, 3) Memastikan pendapatan atau upah yang pantas, 4) Memperbaiki akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Upaya ini harus dilakukan secara komprehensif, baik dari melalui penguatan masyarakat maupun melalui kebijakan yang mendukung. Tujuan akhirnya adalah untuk memandirikan masyarakat dan membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi.³⁹

Menurut Ahmad dalam Abdul Basit dan Tika Widiastuti, sebuah kelompok atau masyarakat dikatakan berdaya secara ekonomi

³⁷ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7 No.1 (2015), 40.

³⁸ Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti, Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah, *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No.3, (2016), 224.

³⁹ Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti, 224.

jika memiliki *tamkin* (kekuatan atau kemampuan) yang mencakup dua aspek utama yaitu:⁴⁰

1. *Maddi* (materi)

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan.
- b. Kepemilikan harta serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lain di luar kebutuhan pokok.
- c. Kondisi fisik dan kesehatan yang mendukung keberlangsungan hidup.

2. *Ma'nawi* (non-materi)

- a. Agama, meliputi nilai-nilai spiritual, moral dan sosial.
- b. Rasa aman yang tercermin dari terpenuhinya hak asasi manusia.

Dalam teori pemberdayaan ada beberapa indikator utama

mengukur pemberdayaan, akan tetapi peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator saja diantaranya:

1. Pendapatan masyarakat meningkat merupakan hasil langsung dari optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada.
2. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesejahteraan keluarga miskin semakin berkembang dengan baik.
3. Kemandirian kelompok mengalami peningkatan, tercermin dari:
 - Pertumbuhan usaha para anggota dan kelompok, dukungan modal

⁴⁰ Abdul Basit dan Tika Widiastuti, "Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6 No.4 (2019), 805.

untuk mereka, perbaikan kualitas administrasi, dan semakin banyaknya interaksi antar kelompok di komunitas.

4. Kapasitas masyarakat terus meningkat, seiring dengan pemerataan pendapatan dan bertambahnya pendapatan pada pendapatan keluarga miskin yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar secara bertahap.⁴¹

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat, terutama kelompok rentan yang terpinggirkan. Hal ini bertujuan mengatasi ketidakberdayaan yang bersumber dari faktor internal, seperti persepsi diri yang terbatas, maupun faktor eksternal yang berasal dari ketidakadilan struktural dan penindasan.

Mardikanto dan Poerwoko menjelaskan serangkaian tujuan pemberdayaan yang saling terkait dan progresif, yaitu:⁴²

1. Perbaikan pendidikan (*better education*), Pemberdayaan perlu meningkatkan kualitas pendidikan, baik yang formal maupun non-formal, agar kita bisa terus belajar tanpa ada batasan usia.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), mempermudah akses tentang sumber informasi, inovasi, dana, produk, peralatan, dan jaringan pemasaran.

⁴¹ Gunawan, Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

⁴² Mardikanto T dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 111-112

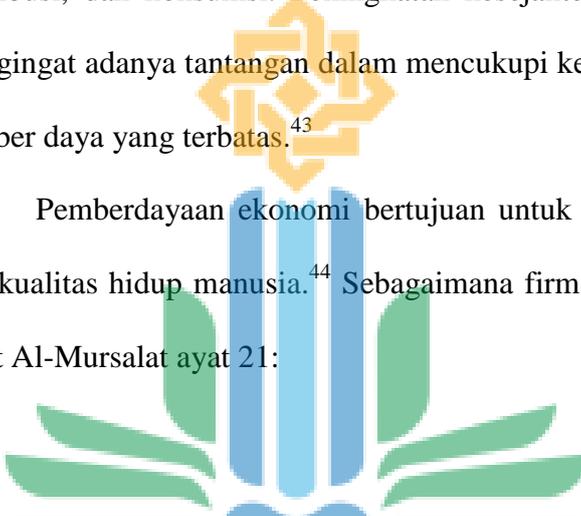
3. Perbaiki tindakan (*better action*), mendorong tindakan yang lebih efektif dan produktif melalui pendidikan yang lebih baik, aksesibilitas, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.
4. Perbaiki kelembagaan (*better institution*), memperkuat lembaga masyarakat, terutama dalam membangun jaringan kemitraan usaha untuk meningkatkan kualitas bisnis.
5. Perbaiki usaha (*better business*), meningkatkan kualitas usaha atau bisnis yang dilakukan oleh masyarakat fokus pada peningkatan pendidikan, akses yang lebih baik, tindakan nyata, dan penguatan lembaga.
6. Perbaiki pendapatan (*better income*), mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kualitas bisnis.
7. Perbaiki lingkungan (*better environment*), memperbaiki kondisi fisik dan sosial yang terkait dengan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
8. Perbaiki kehidupan (*better living*), meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat.
 9. Perbaiki masyarakat (*better community*), menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkualitas melalui kondisi kehidupan yang lebih baik dan lingkungan yang sehat.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan proses menyeluruh yang bertujuan meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui tiga pilar utama: produksi, distribusi, dan konsumsi. Peningkatan kesejahteraan menjadi krusial mengingat adanya tantangan dalam mencukupi kebutuhan hidup akibat sumber daya yang terbatas.⁴³

Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan harkat dan kualitas hidup manusia.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mursalat ayat 21:



 فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya: “Kemudian, Kami meletakkannya di dalam tempat yang kukuh (rahim)” (Q.S. Al-Mursalat:21)⁴⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna tamkin secara substansial adalah memperkuat, memberikan kekuasaan, atau membuat seseorang menjadi penguasa atas dirinya sendiri. Makna ini sejalan dengan pengertian pemberdayaan, yaitu proses pemberian kekuasaan atau penguatan kemampuan. Oleh karena itu, juga pemberdayaan ekonomi adalah memperkokoh posisi masyarakat agar

⁴³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

⁴⁴ Abdul Basit dan Tika Widiastuti, “Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Gresik” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6 No.4 (2019), 806.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 866.

mereka memiliki kekuatan dan kendali penuh atas sumber daya dan kehidupan ekonominya.⁴⁶

c. Macam-Macam Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemandirian dalam aspek sosial dan ekonomi. Agar program pemberdayaan dapat berhasil, terdapat berbagai jenis pemberdayaan masyarakat. Berikut ini beberapa macam pemberdayaan masyarakat, antara lain:⁴⁷

1. Pemimpin Komunitas (*Community leader*)

Pemimpin komunitas sebagai contoh yaitu petugas kesehatan terlebih dahulu menjalin pendekatan dengan tokoh masyarakat atau pemimpin setempat seperti camat, lurah, ustadz dan lain-lain.

2. Organisasi Komunitas (*Community organization*)

Organisasi komunitas merupakan sumber daya potensial yang bisa dijadikan mitra kerja dalam usaha pemberdayaan masyarakat, komunitas organisasi tersebut meliputi PKK, karang taruna, majlis taklim dan sebagainya.

3. Dana Komunitas (*Community Fund*)

Dana komunitas, sering kali diwujudkan dalam bentuk dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM),

⁴⁶ Muhamad Rudi Wijaya, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perpektif Al-Quran" *JCD: Journal of Community Development*, Vol.2 No.1 (2023), 7.

⁴⁷ Afriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023),7.

tumbuh dari semangat gotong royong. Prinsip ini menjadi pondasi penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat.

4. Sumber Daya Komunitas (*Community material*)

Setiap wilayah memiliki aset khas yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Sebagai contoh, desa yang berlokasi strategis di dekat sumber pasir berpotensi melakukan perbaikan infrastruktur jalan secara mandiri, sehingga mempermudah aksesibilitas ke pusat layanan kesehatan setempat.

5. Pengetahuan Komunitas (*Community knowledge*)

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui serangkaian penyuluhan kesehatan yang dirancang untuk memperluas pemahaman masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendidikan kesehatan berbasis komunitas, yang menekankan partisipasi aktif dan relevansi dengan kebutuhan lokal.

6. Teknologi komunitas (*Community technology*)

Dalam komunitas, teknologi sederhana seperti penyaringan air menggunakan pasir atau arang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program kesehatan.

d. Bentuk Pemberdayaan

Dalam konsep pemberdayaan, penguatan ekonomi masyarakat terwujud melalui beberapa pilar utama. Pertama, peningkatan kepemilikan atas faktor-faktor produksi yang memungkinkan kontrol lebih besar terhadap sumber daya. Kedua, optimalisasi akses terhadap

rantai distribusi dan sistem pemasaran, memastikan produk dan jasa dapat menjangkau pasar secara efektif. Ketiga, peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan pendapatan atau upah yang memadai, menciptakan stabilitas finansial. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup peningkatan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan, membekali masyarakat dengan alat untuk beradaptasi dan berkembang. Implementasi strategis dari elemen-elemen ini, baik dari perspektif masyarakat maupun kebijakan, adalah krusial untuk mencapai pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan.⁴⁸

Bentuk atau model pemberdayaan dijelaskan oleh Jack Rothman dalam karya Edi Suharto, terdapat beragam model pemberdayaan masyarakat yang dapat diimplementasikan, antara lain:⁴⁹

1. Pengembangan Lokal

Pendekatan ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, menggali dan mengoptimalkan potensi internal mereka sebagai solusi atas ketidakberdayaan yang dirasakan. Dalam model ini, pekerja sosial dan elemen sosial lainnya berperan sebagai penggerak yang memotivasi masyarakat untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang sebelumnya belum tergarap.

⁴⁸ Sulistyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 156.

⁴⁹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 42.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*)

Dalam model ini, masyarakat ditempatkan sebagai penerima layanan karena keterbatasan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sementara itu, pekerja sosial berperan sebagai dinamisor profesional yang memiliki keahlian untuk merancang program pemberdayaan bagi kelompok sasaran seperti orang miskin, lansia, penyandang disabilitas, dan lainnya.

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini berkeyakinan bahwa dalam masyarakat terdapat potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga kurang berfungsi dalam proses pemberdayaan. Model ini mengasumsikan bahwa kemiskinan masyarakat disebabkan oleh faktor struktural, dimana masyarakat sengaja dibuat tidak berdaya.

Banyak kebijakan yang dibuat seringkali tidak memihak kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nyata dari para pemangku kepentingan dan masyarakat itu sendiri untuk bersama-sama mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang diharapkan.

e. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi berasal dari kata bahasa Yunani "*strategos*" yang terdiri dari dua kata yaitu "*stratos*" yang berarti militer dan "*ag*" yang berarti memimpin. Glueck dan Jauch mengatakan bahwa strategi itu adalah rencana yang menyatukan kemampuan perusahaan dengan

kondisi luar yang terus berubah. Tujuannya supaya perusahaan bisa mencapai sasaran utamanya dengan baik.⁵⁰

Strategi secara umum strategis merupakan proses penetapan rencana oleh pimpinan puncak yang berorientasi pada realisasi tujuan jangka panjang organisasi. Proses ini mencakup perancangan tindakan spesifik untuk mewujudkan tujuan tersebut. Lebih lanjut, strategi adalah serangkaian aksi bertahap dan berkelanjutan yang mempertimbangkan ekspektasi pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, peramalan skenario masa depan menjadi langkah awal krusial, bukan hanya bertumpu pada kondisi saat ini.⁵¹ Pemberdayaan sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dan menumbuhkan kemandirian, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.⁵² Sedangkan ekonomi adalah suatu sistem kelembangaan dalam pasar yang mencerminkan upaya nyata dalam mencapai efisiensi untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.⁵³ Jadi strategi pemberdayaan ekonomi merupakan suatu cara untuk mengerahkan mobilisasi sumber daya yang ada yang mencakup proses

⁵⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3

⁵¹ Mimin Yatminiwati, 3

⁵² Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 17 No. 9. (2008), 90-99. <https://doi.org/10.21009/PIP.171.10>

⁵³ James A. Caporaso dan David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 36.

sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola potensi ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Konsep pemberdayaan menurut Sumodiningrat dalam Hasan dan Azis dapat diringkas sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Perekonomian rakyat menandakan sistem ekonomi yang dioperasikan oleh rakyat dan untuk rakyat. Ekonomi rakyat menekankan ekonomi nasional yang didasarkan pada kemampuan bawaan rakyat, memberdayakan mereka untuk menjalankan kegiatan ekonomi mereka sendiri. Rakyat disini mencakup semua warga negara.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat bertujuan untuk membangun ekonomi yang tangguh dan kompetitif, yang beroperasi dalam mekanisme pasar yang sehat. Mengingat sifat struktural hambatan yang menghambat pembangunan ekonomi masyarakat, pemberdayaan memerlukan perubahan pada struktur ekonomi.
- 3) Perubahan struktural adalah perubahan dari ekonomi yang tradisional ke yang modern, dari yang kurang kuat jadi lebih kuat, dari ekonomi yang bergantung pada diri sendiri menjadi ekonomi pasar. Beberapa langkah penting dalam perubahan ini adalah: (1) pembagian sumber daya, (2) memperkuat lembaga, (3) menguasai teknologi, dan (4) pengembangan SDM.

⁵⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua (Makasar: CV. Nur Lina, 2018). 145.

- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat yang efektif tidak hanya terbatas pada peningkatan produktivitas, penyediaan kesempatan yang sama, atau penyuntikan modal. Pemberdayaan ekonomi yang efektif memerlukan kolaborasi dan kemitraan antara pelaku ekonomi yang sudah mapan dan pelaku ekonomi yang masih berkembang.
- 5) Kebijakan pembedayaan ekonomi rakyat hendaknya difokuskan pada: (1) peningkatan akses terhadap aset-aset produksi, khususnya permodalan, (2) penguatan posisi pelaku ekonomi rakyat dalam bertransaksi dan bermitra sehingga tidak hanya menjadi penerima harga (*price taker*), (3) penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan, (4) Mendukung pengembangan industri kecil, (5) Melatih wirausaha baru., dan (6) menjamin keseimbangan pembangunan secara spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: pertama, memperluas akses kepada bantuan modal usaha; kedua, meningkatkan pengembangan sumber daya manusia; dan ketiga, memperbaiki akses terhadap fasilitas yang mendukung kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Ismawan dalam Priyono dan Pranarka, terdapat lima program strategi pemberdayaan ekonomi, yaitu.⁵⁵

⁵⁵ Priyono dan Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), 170

- 1) Pengembangan SDM yang berfokus pada pelatihan bagi anggota dan pengurus kelompok, mencakup keterampilan organisasi, teknis produksi, dan manajemen bisnis.
- 2) Pengembangan kelompok, yang termasuk bantuan. dalam membangun struktur organisasi yang efektif, tata kelola yang baik, administrasi yang teratur, dan regulasi internal yang jelas.
- 3) Pemupukan modal masyarakat, bertujuan untuk memfasilitasi hubungan antara kelompok usaha dengan lembaga keuangan lokal untuk memperoleh dukungan modal yang krusial bagi pengembangan usaha.
- 4) Pengembangan usaha yang dibutuhkan, yang melibatkan peningkatan aktivitas usaha dan jasa melalui strategi pemasaran yang efektif, studi kelayakan yang mendalam, dan penyediaan informasi pasar yang akurat.
- 5) Penyediaan informasi yang berguna, berupa penyediaan informasi relevan melalui penyuluhan, publikasi, dan media lainnya, bertujuan untuk memicu inovasi dan pertumbuhan usaha.

f. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan ekonomi sejalan dengan ajaran islam, yang pada dasarnya menganjurkan pemberdayaan individu dan masyarakat secara ekonomi Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang sejalan dengan paradigma agama

yang dinamis dan berorientasi pada perubahan. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁵⁶

Jika kita membahas pemberdayaan ekonomi umat menurut Al-Qur'an, maka hal ini adalah sebuah ikhtiar kolektif untuk mendongkrak kesejahteraan umat secara keseluruhan.⁵⁷ Pemberdayaan ekonomi umat berarti proses penguatan sistem ekonomi yang berorientasi pada umat, dari umat, dan untuk kemaslahatan umat, tujuannya adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui optimalisasi dan pengembangan potensi diri secara berkelanjutan.⁵⁸

Pemberdayaan ekonomi pesantren adalah upaya dalam mengoptimalkan potensi pada peningkatan nilai ekonomi pondok pesantren. Selain itu, pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadikan

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 346

⁵⁷ Ahmad Mundir, dkk. "Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat." *ESA: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*. Vol. 7. No. 1. (2025), 34

⁵⁸ Dian I, J, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)". *Eksyar: Ekonomi Syari'ah dan Bisnis Islam (e-Journal)*, Vol.1 No.1 (2014), 26

pondok pesantren mandiri melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan.⁵⁹

Pemberdayaan ekonomi pesantren, dengan penekanan pada optimalisasi sumber daya lokal dan kemandirian, hal ini merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Hal ini didukung oleh faktor utama yaitu:

- 1) Pondok pesantren punya sumber daya manusia yang hebat dan bisa dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Terdapat potensi SDM yang berkualitas. Pesantren dan komunitas di sekitarnya menyimpan potensi ekonomi yang apabila dikelola secara optimal dapat menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan baik bagi pesantren maupun masyarakat sekitar.
- 3) Pesantren memiliki jejaring yang kuat antar pesantren serta hubungan dengan masyarakat dalam upaya pemberdayaan.⁶⁰

Ketiga hal di atas tujuan utama dari ini adalah mengembangkan pondok pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pergerakan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

⁵⁹ Muhammad Irawan, dkk, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan" *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, Vol.2 No.1 (2022), 41.

⁶⁰ Achmad Luthfi Chamidi, "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.2 (2023), 3083.

2. Kemandirian Ekonomi

a. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah dorongan intrinsik individu untuk berkompetisi sehat demi kemajuan diri, mampu membuat keputusan serta inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan tugas, serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dalam pandangan seorang muslim, kemandirian adalah merupakan manifestasi berharga semangat jihad (*fighting spirit*) simbol perjuangan dan daya juang yang tinggi.⁶¹

Ekonomi sendiri punya beberapa arti. Pertama, ekonomi bisa berarti berperilaku hemat dan efisien, seperti yang kita lihat pada kata “*economically*” (bertindak secara hemat). Jadi, dalam hal ini, ekonomi berarti berusaha mencapai hasil terbaik dengan pengeluaran atau usaha yang sedikit mungkin., serta menyesuaikan cara atau strategi yang digunakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Kedua, istilah “ekonomi” mencakup aktivitas yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan atau keinginan, seperti dalam proses produksi. pemahaman ini sering dikenal dengan istilah pengadaan atau “*provisioning*” Ketiga, istilah “ekonomi” dapat diartikan sebagai suatu sistem kelembanggaan dalam pasar yang mencerminkan upaya nyata dalam

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *BUMPes untuk Kemandirian Pesantren*, 11.

mencapai efisiensi untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.⁶²

Berdasarkan pengertian mengenai kemandirian dan ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian ekonomi didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk secara mandiri mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan hidup, dan melepaskan diri dari ketergantungan eksternal dalam perolehan barang dan jasa.

Kemandirian ekonomi merupakan suatu kondisi di mana individu, kelompok, organisasi, atau negara memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan, tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain dalam mengelola urusan ekonomi. Namun demikian, sebagai kebutuhan ekonomi tetap dapat dipenuhi melalui pembelian dari luar atau impor, dengan tujuan menekan biaya operasional.⁶³

Apabila dihubungkan dengan persoalan ekonomi umat, kemandirian ekonomi umat merupakan kemampuan individu untuk mencukupi kebutuhan finansialnya secara mandiri tanpa bergantung lain. Pendapat ini selaras yang dikemukakan Columbia Law School, terdapat tiga hal utama dalam kemandirian ekonomi, yaitu:⁶⁴

⁶² James A. Caporaso dan David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 36.

⁶³ Mahdi Hadawi Tehrani. *Maktab wa Nizhâm Iqtishâdi Islâm*. (1383), 83.

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *BUMPes untuk Kemandirian Pesantren*, 11.

1. Mengembangkan perekonomian nasional secara independen tanpa ketergantungan pada negara lain, dengan mengoptimalkan potensi sumber daya negeri.
2. Menciptakan ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat.
3. Menentang penguasaan dan eksploitasi, namun tetap membuka peluang kerjasama ekonomi internasional.

b. Indikator Kemandirian Ekonomi

Menurut Priambodo, secara konseptual kemandirian ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:⁶⁵

1. Kemandirian ekonomi seseorang ditujukan melalui pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis.
2. Kemandirian bertumpu pada keyakinan diri individu dalam menjalankan kegiatan ekonomi, seperti berdagang, wirausaha, pengelolaan industri rumahan, hingga operasional perusahaan.
3. Kemandirian ekonomi ditandai dengan konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang, yang memungkinkan individu memiliki ketahanan dan kemampuan finansial untuk berkembang.

⁶⁵ Abdullah Gufronul Mustaan, "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren" *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1 No.2 (2020), 36.

4. Kemandirian ekonomi ditujukan melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi, seperti memiliki visi besar dan bekerja keras untuk mencapainya, berani mengambil pinjaman usaha dengan perhitungan yang rasional, serta membuat keputusan-keputusan bisnis secara bijak dalam memanfaatkan peluang.

c. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Pesantren adalah tempat belajar agama islam yang terkadang cukup tradisional, memiliki fokus utama pada penyebaran, pemahaman, pendalaman, dan pengalaman ajaran islam (*tafaqquh fiddin*). Penekanan khusus diberikan pada nilai-nilai moral keislaman sebagai pedoman kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian, pondok pesantren adalah sebagai tempat bagi para santri untuk mempelajari ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya akhlak Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁶

Kemandirian ekonomi pesantren merujuk pada kemampuan pesantren dalam mengelola berbagai aktivitas operasionalnya secara mandiri melalui kegiatan ekonomi, tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Salah satu indikator utama dari kemandirian ini adalah keberhasilan untuk-unit usaha pesantren dalam memberikan kontribusi yang nyata terhadap keberlangsungan lembaga tersebut. Dengan demikian, keberlangsungan pesantren dapat terjaga tanpa

⁶⁶ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindi Persada, 2019.

perlu mengandalkan dana dari bantuan eksternal maupun iuran santri.⁶⁷

Kemandirian pesantren bisa dilihat dari beberapa sisi. Menurut Sholihin, ada beberapa hal penting yang membentuk kemandirian pesantren, dan ini bisa dibagi menjadi beberapa aspek:

1. Kemandirian dalam sektor pendidikan, yaitu kemampuan pesantren merancang kurikulum pendidikan pesantren secara mandiri tanpa pengaruh tekanan dari pemerintah atau negara. Dengan memperthankan fokus pada kurikulum kajian kitab klasik. Hal ini menunjukkan kemandirian pendidikan yang kuat yang melekat dalam pesantren, sebuah prinsip inti yang idealnya harus mnejadi ciri semua lembaga tersebut.
2. Kemandirian pesantren dalam bidang ekonomi terkait dengan aktivitas usaha yang dijalankan untuk membangun kemandirian finansial dapat ditempuh melalui optimalisasi potensi ekonomi rill, misalnya mendirikan usaha mandiri di sektor ritel, percetakan, koperasi, industri rumahan, dan sebagainya.
3. Kemandirian pesantren dalam bidang politik berarti pesantren berkomitmen untuk tetap netral dan tidak memihak pada partai politik manapun. Jika anggota atau alumni pesantren mencalonkan diri melalui partai politik tertentu, mereka wajib mengundurkan

⁶⁷ Maya Silvana, Deni Lubis, "Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)". *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.9 No.2 (2021), 129-146.

diri dari jabatan di pesantren dan tidak lagi tinggal di lingkungan pesantren.⁶⁸



⁶⁸ Abdul Basit dan Tika Widiastuti, "Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6 No.4 (2019), 806.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini untuk melakukan penelitian karena digunakan untuk memperoleh data yang objektif guna memahami dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Modern Al Azhar Muncar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono Penelitian kualitatif itu adalah jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan secara alami., peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas, analisis data bersifat induktif, serta hasil akhirnya lebih berfokus pada interpretasi mendalam dan pemahaman makna, bukan pada generalisasi.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode ini karena ingin memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang kenyataan yang ada seputar fokus penelitian., yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Al Azhar Muncar. Pendapat Andy selaras dengan pendekatan ini, ia berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengandalkan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 18.

lapangan. Penelitian ini dapat bersifat deskriptif-deskriptif. Namun, dapat juga bersifat deskriptif-evaluatif.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar dengan alamat Jln PPM. Al Azhar No. 03, Dsn Krajan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena PPM Al Azhar menerapkan konsep pemberdayaan berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) secara aktif dan terstruktur, pondok pesantren ini memiliki berbagai usaha produktif yang dikelola langsung oleh lembaga pesantren dan melibatkan santri maupun alumni dalam pengelolaannya, selain itu, pondok pesantren ini menggunakan sistem *cashless* dalam hal transaksi di dalam pondok pesantren yang membedakan dengan pondok pesantren lainnya.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memilih informan dengan teknik *purposive*, yaitu memilih mereka berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan tertentu untuk memastikan relevansi dan kedalaman data yang diperoleh.⁷¹ Pemilihan ini didasarkan pada anggapan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan yang relevan dan mendalam mengenai hal yang ingin diketahui peneliti, sehingga dapat membantu dalam menggali informasi dari situasi sosial yang sedang diteliti.

⁷⁰ Andy Alfatih, *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Palembang: Unsri Press, 2017), 8.

⁷¹ Sugiyono, 287.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diambil langsung dari sumber utama dan informan melalui wawancara antara peneliti dan informan. Adapun informan yang turut serta dan diyakini memiliki pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti dan menjadi informan kunci antara lain:

1. Kiai/pengasuh : KH. Abdillah As'ad, Lc., M. Pd
2. Pengelola BUMP (Koperasi) : Ustadzah Ririn & Ustadzah Ninik
3. Pengelola BUMP (Peternakan) : Ustadz Muhammad Isnan Syah & Ustadz Yusuf Farhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni sebuah pendekatan yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung dalam aktivitas harian subyek penelitian. Keterlibatan aktif ini bukan hanya sebatas pengamatan, tetapi juga merasakan langsung suka dan duka yang dialami subyek. Dengan observasi ini maka akan menghasilkan data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷² Selain itu, peneliti juga menerapkan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), di mana

⁷² Sugiyono, 298.

peneliti ada di tempat kegiatan yang diamati, tapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas itu.⁷³

Dalam hal menggali informasi terkait pemberdayaan ekonomi berbasis badan usaha milik pesantren (BUMP) dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Al-Azhar Muncar, adapun hal yang dilakukan peneliti ketika berada di tempat penelitian yaitu:

- a. Melihat dan mengamati tempat penelitian, dan bagaimana bentuk-bentuk dan strategi pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP yang ada di PPM Al-Azhar Muncar.
- b. Memilih informan yang nantinya bakal dijadikan sebagai sample penelitian.
- c. Kemudian melakukan kajian sederhana mengenai apa saja hal yang berkaitan dengan proses penelitian, sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Wawancara

Di penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure Interview*). Pemilihan jenis wawancara ini disesuaikan dengan pihak informan yang berbeda, yakni dari pengasuh, pengelola BUMP, dan petugas di BUMP. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing informan disesuaikan agar bisa mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan pandangan mereka

⁷³ Sugiyono, 299.

tentang pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Al-Azhar Muncar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono bahwa Jenis wawancara ini adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali isu dengan lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan gagasan dari informan. Selama proses wawancara, peneliti harus mendengarkan secara aktif dan mencatat semua informasi yang relevan sesuai yang disampaikan informan.⁷⁴ Adapun informasi yang diperoleh peneliti yaitu:

- 1) Pemahaman dan persepsi dari pengasuh, pengelola BUMP, dan petugas BUMP mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren serta strategi pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Al-Azhar Muncar.
- 2) Kendala yang menghambat penerapan pemberdayaan ekonomi pesantren serta strategi pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dipakai untuk mendukung penelitian, mencakup beragam material seperti teks, rekaman audio visual, foto, serta karya penting lainnya, yang keseluruhan hal ini

⁷⁴ Sugiyono, 306.

menyediakan informasi penting yang mendukung proses penelitian.⁷⁵ Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi aktivitas Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di PPM Al-Azhar Muncar
- b. Dokumentasi sesi wawancara kepada pengasuh, pengelola BUMP, dan petugas BUMP.
- c. Dokumentasi lokasi usaha BUMP di PPM Al-Azhar Muncar
- d. Dokumentasi hasil produksi BUMP di PPM Al-Azhar Muncar

E. Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai hasil yang lengkap.⁷⁶ Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah penting dalam proses ini. Pertama, kita kumpulkan data, yang disebut pengumpulan data. Setelah itu, kita akan merangkum data yang sudah kita kumpulkan. Selanjutnya, data yang dirangkum disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Terakhir, kita menarik kesimpulan dan memeriksa kembali untuk memastikan semuanya akurat.

⁷⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. (Bandung: Rosda Karya, 2020), 64.

⁷⁶ Sugiyono, 321.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dapat berlangsung hingga beberapa bulan, menghasilkan data yang sangat banyak dan beragam. Awalnya, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap obyek penelitian, dimana peneliti mencatat dan merekam secara rinci setiap hal yang diamati dan didengar secara menyeluruh.⁷⁷

2. Data kondensasi (*data condensation*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kondensasi data, sebuah proses yang meliputi menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan, serta pembuatan abstraksi dari cararan lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumen terkait. Kondensasi data bertujuan untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang diperoleh.⁷⁸

3. Penyajian data (*data display*)

Pada tahapan ini, peneliti merangkum data yang terkumpul menjadi format yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Penyajian ini umumnya berbentuk naratif deskriptif, dan dapat diperkaya dengan ringkasan, gambar, diagram, *flowchart*, dan yang sejenisnya.⁷⁹

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Di tahap ini, peneliti membuat kesimpulan yang mungkin bisa menjawab pertanyaan riset yang sudah ditentukan. Kesimpulan ini

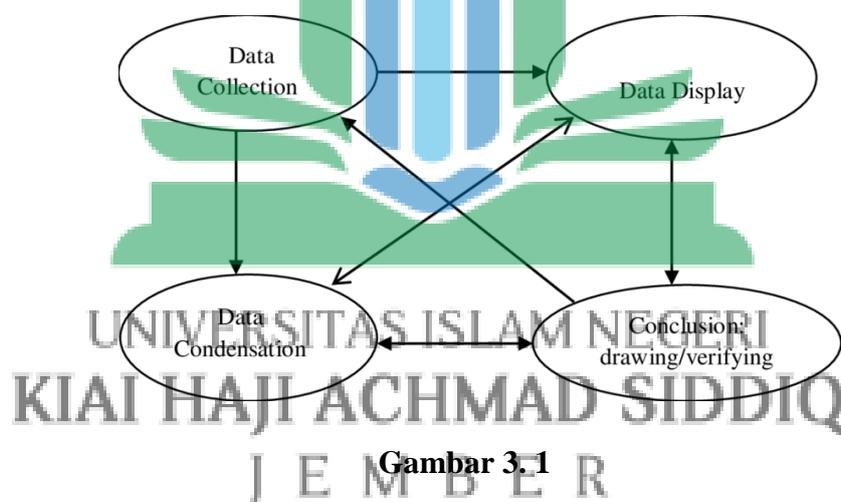
⁷⁷ Sugiyono, 323.

⁷⁸ Sugiyono, 330.

⁷⁹ Sugiyono, 325.

sifatnya sementara dan bisa berubah jika bukti yang kuat belum ada. Namun, jika data lanjutan mendukung kesimpulan awal secara konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya dan kredibel.⁸⁰

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk menguraikan pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di PPM Al Azhar Muncar. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipaparkan dalam format naratif, bukan dalam bentuk angka atau persentase seperti yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif.



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/ Model Interaktif

F. Keabsahan Data

Keabsahan data penting untuk memastikan bahwa data dalam penelitian bisa dipercaya. Peneliti menggunakan triangulasi, yang merupakan teknik untuk memvalidasi data dengan melibatkan berbagai sumber, metode,

⁸⁰ Sugiyono, 329.

dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber adalah cara untuk mengecek keakuratan data dengan membandingkan informasi dari beberapa orang yang berbeda. Setelah data terkumpul, kita analisis dengan mendeskripsikan, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pandangan yang mirip, berbeda, atau yang spesifik dari tiap sumber. Setelah data dianalisis, peneliti memvalidasi temuan dengan sumber data melalui (*member checking*) untuk memastikan akurasi data tersebut.⁸¹ Triangulasi teknik pengumpulan data berfungsi untuk memvalidasi kredibilitas data melalui verifikasi silang. Proses ini melibatkan konfirmasi data dari sumber dikumpulkan dengan cara yang berbeda. Untuk memastikan data itu akurat, informasi yang didapat dari wawancara akan dicek lagi melalui observasi, dokumen, atau kuesioner. guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.⁸² Peneliti menggunakan observasi partisipan penuh, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi secara bersamaan untuk menggali data dari narasumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjabarkan progres penelitian secara sistematis. Dimulai dimulai dari penelitian pendahuluan, perumusan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir. Apaun tahapan tersebut mencakup:

⁸¹ Sugiyono, 369.

⁸² Sugiyono, 369.

1. Tahap Pra Penelitian

a) Menyusun rencana penelitian

Menyusun rencana penelitian adalah proses penting dalam tahap pra penelitian yang bertujuan untuk merencanakan dan mengorganisir langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian. Peneliti melakukan penelusuran referensi mendalam. Proses ini melibatkan kajian literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal, skripsi, maupun buku, lalu menentukan penelitian yang akan dilakukan.

b) Menyiapkan judul penelitian serta mengajukan judul penelitian

Peneliti menyiapkan tiga judul penelitian yang akan diajukan ke Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Setiap judul dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan metode yang akan digunakan. Setelah itu, salah satu judul dipilih dan disampaikan ke ketua program studi untuk mendapatkan persetujuan dan penentuan dosen pembimbing.

2. Tahap Penelitian

a. Mengumpulkan sumber-sumber rujukan untuk penelitian.

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber rujukan untuk melakukan penelitian, sumber-sumber ini memberikan dasar teori, data, dan referensi yang diperlukan untuk mendukung argumen dan temuan penelitian.

b. Memilih data yang dikumpulkan dan menyusun setiap bab penelitian

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian yang kemudian disusun per bab dalam penelitian, proses ini memastikan hasil penelitian disajikan secara sistematis sehingga pembaca mudah memahami isi penelitian.

c. Menganalisis data menurut prosedur penelitian yang ditentukan

Peneliti menganalisis data yang terkumpul guna untuk memastikan bahwa data yang dianalisis secara terstruktur sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara tepat.

3. Pasca Penelitian

Di tahap ini, peneliti mulai menyusun kerangka pelaporan temuan dan penarikan kesimpulan yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui wawancara dan observasi, agar pembaca mudah memahaminya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

PPM Al Azhar Muncar terletak di Jl. PPM Al Azhar, Dusun Krajan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. berdiri pada tahun 2010 oleh KH Abdullah As'ad yang sekarang menjadi pengasuh dan ketua yayasan. Pondok pesantren ini dibangun di atas tanah waqaf yang sebelumnya di rencanakan untuk menjadi makam akan tetapi tidak jadi.⁸³

Pendidikan yang ada dalam naungan PPM Al Azhar Muncar untuk formal ada 2 yaitu SMP Al Azhar Muncar, dan Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Al Azhar Muncar. Selain pendidikan formal ada juga berbagai pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah, Kajian Kitab Kuning, Amslati, Safinda, Hanifida, TPQ Metode Qira'ati, Tahfidz Pasca Qira'ati (PTPT), Takhassus Sains, Qira'atul Kutub, dan Bahasa Arab.⁸⁴

Selain itu juga di PPM Al Azhar Muncar ada Ektrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu Desain Grafis, Paduan Suara, Jurnalistik, Teknik Informatika & Komunikasi, Story Telling, Puisi, Paskibra, Farming, Marching Band, Catur, Hadrah, Qiro'atul Qur'an, Da'i, Kaligrafi, Keputrian, Kuliner, Fotografi, Pramuka, Panahan, Sepak Bola, Bola Volly, Basket, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Dan Pencak Silat.

⁸³ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 4 Maret 2025.

⁸⁴ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 4 Maret 2025.

Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi: “terwujudnya lembaga pendidikan dan sosial yang profesional mandiri dan islami”.

Misi: “1) Terselenggaranya pendidikan ilmiah, amaliyah dan diniyah yang terintegrasi”. “2) Tersalurkannya beasiswa bagi yatim, dhuafa dan siswa yang berprestasi”. “3) terwujudnya lembaga yang memiliki tata kelola terstandarisasi”.⁸⁵

2. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

Awal mula terbentuknya PPM Al Azhar Muncar adalah dari sebuah organisasi takmir masjid se-Muncar bernama *Jamiyatus Sholihin* yang diketuai Pak Haji Hadits. Pada saat itu organisasi ini bersepakat untuk membeli tanah yang berlokasi di mushola pondok pesantren sekarang, tanah itu awalnya ingin dijadikan makam dikarenakan di Desa Tembokrejo itu butuh lahan untuk makam, akan tetapi niatan untuk dijadikan makam itu berubah menjadi pondok pesantren. Pada saat itu *Jamiyatus Sholihin* tidak memiliki figur Kiai akhirnya mereka mencari sosok Kiai untuk dijadikan pengasuh pondok pesantren, setelah mencari sosok Kiai akhirnya bertemulah dengan Kiai Hamid.⁸⁶

Setelah itu muncullah Pondok Pesantren Al Kautsar pada tahun 1991 yang diasuh oleh Kiai Hamid dan Pak Haji Hadits menjadi ketua yayasannya, pada tahun 1992 Kiai Hamid mendapat waqaf tanah di Desa

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 4 Maret 2025

⁸⁶ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

Sumbersari Kecamatan Genteng yang akhirnya dibangun Pondok Pesantren Al Kautsar Putri. Tibalah pada tahun 2009 Pak Haji Hadits yang pada saat itu menjadi ketua yayasan melihat penurunan pada pondok pesantren, karena pada saat itu Kiai Hamid lebih sering di Pondok Pesantren Al Kautsar Putri. Setelah itu Kiai Hamid memasrahkan Pondok Pesantren ini untuk diasuh oleh menantu Pak Haji Hadits yang tidak lain adalah Kiai Abdillah As'ad.⁸⁷

Pada saat itu ada peralihan nama dari Alkaustar menjadi Al Kirom akan tetapi, setelah disowankan ke Kiai Makhrus ada perubahan menjadi Al Azhar dikarenakan pengalaman Kiai As'ad yang menempuh pendidikan di mesir. Akhirnya pada tahun 2010 terbentuklah Pondok Pesantren Al Azhar dengan angkatan pertama 11 orang yang pada saat itu lembaga formalnya adalah Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 2011 berdirilah SMP Al Azhar sebagai pendidikan formal kedua.⁸⁸

3. Sejarah BUMP Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

a. Koperasi

Koperasi PPM Al Azhar Muncar didirikan pada tahun 2014 dengan izin resmi dan awalnya beranggotakan 20 orang yang masing-masing menyeter iuran sebesar 3 juta rupiah sebagai syarat pendirian koperasi. Seiring waktu, beberapa anggota dari 20 orang tersebut mewaqaftkan iuran mereka untuk kepentingan pondok

⁸⁷ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

⁸⁸ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

pesantren, sehingga kepemilikan koperasi menjadi sepenuhnya milik pondok pesantren.⁸⁹

Koperasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu koperasi kering dan koperasi basah. Koperasi kering berfungsi sebagai pasar yang mengambil barang dari toko grosir, sedangkan koperasi basah menyediakan jajanan dan hanya melayani orang-orang di dalam pesantren. Dari penghasilan koperasi, sekitar 20% dialokasikan masuk ke keuangan pondok pesantren sebagai dukungan finansial bagi operasional dan pengembangan pondok pesantren. Dengan demikian, Koperasi ini bukan hanya sekedar tempat usaha, tapi juga bisa jadi sumber pendanaan yang membantu keberlangsungan dan kemandirian ekonomi PPM Al Azhar Muncar.⁹⁰

Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan berbagai keperluan santri, agar mereka tidak perlu keluar dari lingkungan pondok pesantren hanya untuk membeli barang-barang seperti alat tulis, perlengkapan pribadi, dan kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan mengaji.⁹¹

b. Peternakan

Sejarah berdirinya peternakan pondok pesantren Al-Azhar Muncar bermula pada September 2023, Pada tahap awal, peternakan pondok pesantren Al-Azhar Muncar membeli 300 butir telur vertil dengan harga 750 rupiah per butir untuk ditetaskan, yang

⁸⁹ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

⁹⁰ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 18 April 2025.

menghasilkan sekitar 160 ekor burung puyuh yang menetas. Selanjutnya, pada tahap kedua, peternakan pondok pesantren Al-Azhar Muncar membeli 200 ekor burung puyuh umur satu hari atau *day old quail* (DOQ). Pada akhir Desember, dilakukan penetasan ulang menggunakan induk yang dimiliki peternakan pondok pesantren Al-Azhar Muncar. Hingga bulan Februari, jumlah burung puyuh yang dimiliki pesantren telah mencapai sekitar 800 ekor secara total.⁹²

Tujuan didirikannya peternakan ini adalah untuk menjadi sarana pelatihan santri agar memperoleh keterampilan praktis dalam bidang peternakan khususnya peternakan burung puyuh, mendukung kemandirian ekonomi pesantren, dan mendapatkan keuntungan.⁹³

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

PPM Al Azhar Muncar berada di Dusun Krajan, tepatnya di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. Berikut ini merupakan batas-batas wilayah secara geografis:⁹⁴

Bagian Utara : Kawasan Persawahan dan Perkebunan

Bagian Selatan: Kawasan Pemukiman

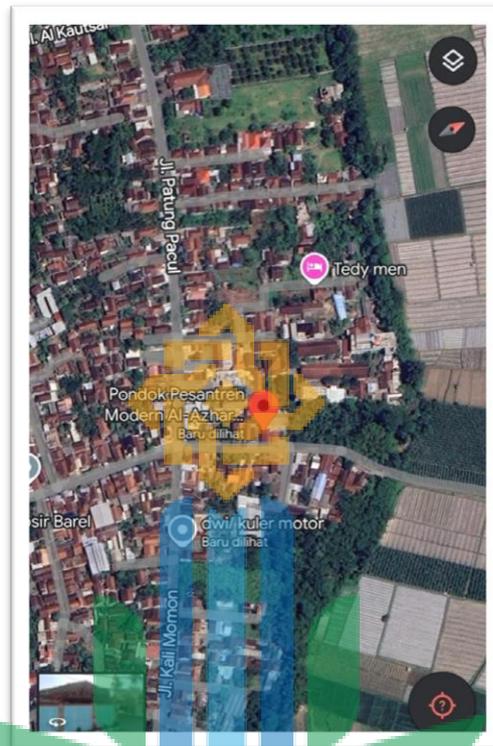
Bagian Barat : Kawasan Pemukiman dan Perkebunan

Bagian Timur : Kawasan Pemukiman

⁹² Ustadz Isnah Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

⁹³ Ustadz Isnah Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

⁹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 4 Maret 2025.



Gambar. 4.1

Letak Geografis PPM Al Azhar Muncar

5. Kondisi BUMP Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

a. Kondisi Koperasi

Koperasi PPM Al Azhar Muncar beroperasi di tiga lokasi berbeda di lingkungan pesantren, yaitu di dapur banat (putri), di depan kamar banat (putri), dan di dekat kamar banin (putra). Masing-masing lokasi koperasi memiliki jadwal buka tutup yang berbeda sesuai kebutuhan. Koperasi di dapur banat (putri) buka pada pagi, siang, dan sore hari, dijaga oleh dua orang pengurus pondok putri. Koperasi yang terletak di depan kamar banat (putri) buka pada pagi dan malam hari, dengan penjaga Ririn dan Ninik. Sedangkan

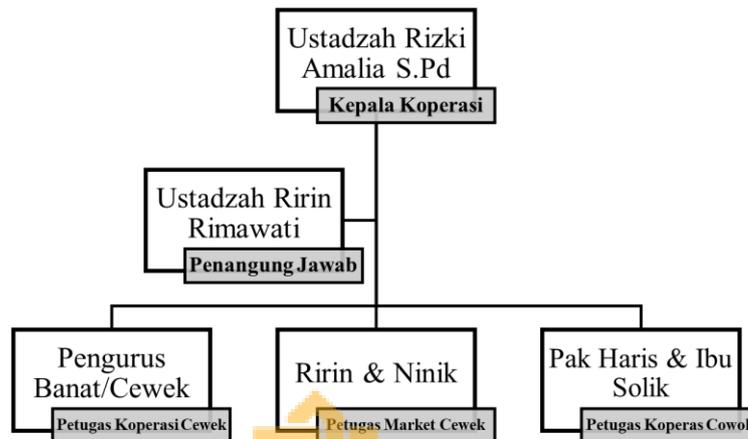
koperasi di dekat kamar banin (putra) buka lebih lama, yaitu pada pagi, saat istirahat sekolah pagi, siang, sore, dan malam, dengan penjaga Pak Haris dan Ibu Solik. Sistem ini menunjukkan pengaturan yang terorganisir dengan pengawasan yang disesuaikan untuk setiap lokasi koperasi demi memenuhi kebutuhan santri dan pengurus di pesantren.⁹⁵

Produk yang tersedia di koperasi pondok pesantren modern Al-Azhar Muncar juga berbagai jenis barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri. Produk yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari perlengkapan alat tulis kantor (ATK), kebutuhan pribadi santri, hingga makanan ringan yang praktis. Selain itu, koperasi juga menyediakan makanan basah yang dibuat secara khusus oleh beberapa anggota komunitas pondok, seperti ibu nyai dan para pengurus lainnya. Koperasi bukan hanya sekedar tempat belanja tapi juga menjadi tempat pemberdayaan anggota pondok pesantren dengan cara memproduksi makanan sendiri di pondok.⁹⁶

Koperasi PPM Al Azhar Muncar memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

⁹⁵ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025

⁹⁶ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Koperasi PPM Al Azhar

b. Kondisi Peternakan

Peternakan PPM Al Azhar Muncar memiliki beberapa jenis produk utama, yaitu burung puyuh, daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi. Selain menghasilkan keuntungan, peternakan ini juga memberikan manfaat lain yang signifikan, yaitu menjadi menu makan santri di pondok pesantren. Dengan adanya produk-produk tersebut, pondok pesantren tidak hanya memperoleh pemasukan dari hasil penjualan, tetapi juga dapat mengurangi biaya kebutuhan pangan santri secara langsung. Lebih dari itu, peternakan ini menerapkan strategi pemberdayaan kepada santri dan pengurus pesantren, sehingga mereka turut serta dalam proses pengelolaan dan pengembangan usaha peternakan.⁹⁷

Keuntungan yang dihasilkan dari usaha ini tidak semata-mata dirasakan secara finansial oleh pondok pesantren, tetapi juga

⁹⁷ Ustadz Yusuf Farhan, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

digunakan sebagai bagian dari strategi kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan kapasitas santri, dan memperkuat aspek ekonomi pesantren secara mandiri⁹⁸

Inisiatif ini menunjukkan langkah strategis pondok pesantren dalam mengembangkan unit usaha peternakan sebagai sumber pendapatan mandiri dan penguatan ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti akan memaparkan temuan utama terkait “Pemerdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar”

1. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren sehingga memiliki nilai ekonomis yang signifikan. Tujuannya adalah untuk mendukung kelancaran operasional pesantren dan mendorong pesantren agar mampu mandiri melalui usaha-usaha yang dikelola secara mandiri.

Pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Pesantren punya tiga peran yang bisa dijalankan, yaitu

⁹⁸ Ustadz Yusuf Farhan, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan., memperkuat posisi dalam bidang politik serta memperluas jejaring, dan ikut serta dalam menentukan arah kebijakan pembangunan.

Pondok pesantren mengambil peran aktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesantren melalui kolaborasi dan program pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang efektif membutuhkan kerjasama kelompok, bukan secara individual. Sebagai contoh, PPM Al Azhar berhasil mengembangkan dan memberdayakan pesantren tersebut melalui pembentukan BUMP yang isinya ada koperasi, dan peternakan.⁹⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pengasuh PPM Al Azhar:

“Selain berperan sebagai pengasuh, saya juga terlibat dalam pemberdayaan ekonomi. Saya percaya bahwa pemberdayaan ekonomi adalah bagian dari dakwah. Dengan adanya BUMP ini, saya merasa bisa ikut berkontribusi dalam pengembangan pondok pesantren. Saya memiliki tugas untuk menjalankan BUMP, serta bekerja sama dengan seluruh lembaga pendidikan di pondok pesantren untuk melatih para santri di bidang ekonomi.”¹⁰⁰

Pernyataan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 ditemukan bahwa pengasuh pondok pesantren juga turut andil dalam pemberdayaan ekonomi, Ini terlihat dari hasil dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara.:

⁹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 4 Maret 2025.

¹⁰⁰ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.



Gambar 4.3

Wawancara dengan KH. Abdillah As'ad, Lc. M.Pd. selaku Pengasuh PPM Al Azhar Muncar

Di dalam pemberdayaan ekonomi ada 3 bentuk pemberdayaannya yaitu 1) Pengembangan lokal, 2) perencanaan sosial, dan 3) aksi sosial. Dalam pengembangan lokal, model atau bentuk ini para pekerja dan elemen sosial lainnya berperan sebagai penggerak semangat untuk memaksimalkan potensi yang belum dimanfaatkan.¹⁰¹

Hal ini dijelaskan oleh Kiai As'ad:

“Saya melihat banyak potensi yang sebenarnya dimiliki oleh santri senior, namun belum tergali dengan maksimal. Dengan program pemberdayaan ekonomi pesantren, saya mengupayakan untuk membangkitkan potensi tersebut, baik dalam bentuk pelatihan, wirasusaha, maupun keterlibatan langsung dalam unit usaha pesantren, para ustadz, dan juga alumni kami libatkan sebagai penggerak agar santri senior termotivasi dan merasa mampu untuk mandiri secara ekonomi.”¹⁰²

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan awal bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di PPM Al Azhar Muncar bisa dikatakan pengembangan lokal yang didalamnya ada

¹⁰¹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 42.

¹⁰² Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

santri senior dan ustadz pesantren diposisikan sebagai pekerja dan sebagai penggerak dalam menggerakkan potensi yang sebelumnya belum tergal.

Penjelasan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 ditemukan bahwa bentuk pemberdayaan ekonominya bisa dikatakan pengembangan lokal dikarenakan peneliti melihat langsung bahwa santri dan ustadz diposisikan sebagai pekerja dan sebagai penggerak dalam menggerakkan potensi yang sebelumnya belum tergal.¹⁰³

Dalam bentuk pemberdayaan perencanaan sosial, model ini menempatkan masyarakat sebaga penerima layanan karena keterbatasan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sementara itu, pekerja sosial berperan sebagai dinamisator profesional yang memiliki keahlian untuk merancang program pemberdayaan bagi kelompok sasaran seperti orang miskin, lansia, penyandang disabilitas, dan lainnya.¹⁰⁴

Hal diatas dijelaskan oleh Kiai As'ad:

“Kalau terkait hal itu, pesantren ini menempatkan masyarakat pesantren kalau dalam hal ini adalah santri dan ustadz sebagai objek atau penerima layanan semata. Justru kami menekankan pada partisipasi aktif dari masyarakat ini. Jadi bukan karena mereka dianggap tidak mampu, lalu kami yang merancang semuanya untuk mereka tidak seperti itu.”¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 6 Maret 2025.

¹⁰⁴ Edi Suharto, 42.

¹⁰⁵ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar bukan berbentuk perencanaan sosial dikarenakan santri dan ustadz tidak ditempatkan sebagai objek atau penerima layanan semata, akan tetapi menekankan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan apapun.

Penjelasan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 ditemukan bahwa bentuk pemberdayaan ekonominya bukan berbentuk perencanaan sosial dikarenakan peneliti melihat langsung bahwa santri dan ustadz tidak diposisikan sebagai objek atau penerima layanan semata, akan tetapi menekankan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan apapun.¹⁰⁶

Dalam bentuk pemberdayaan aksi sosial, model ini berkeyakinan bahwa dalam masyarakat terdapat potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga kurang berfungsi dalam proses pemberdayaan. Model ini mengasumsikan bahwa kemiskinan masyarakat disebabkan oleh faktor struktural, dimana masyarakat sengaja dibuat tidak berdaya. Banyak kebijakan yang dibuat seringkali tidak memihak kepada masyarakat.¹⁰⁷

Hal diatas dijelaskan oleh Kiai As'ad:

“Kalau berbicara hal itu, pesantren ini tidak menggunakan hal itu. Dikarenakan menurut kami, persoalan kemiskinan atau ketidakberdayaan masyarakat itu tidak selalu disebabkan oleh

¹⁰⁶ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 6 Maret 2025.

¹⁰⁷ Edi Suharto, 42.

sistem atau kebijakan yang menekan. Justru kami melihat banyak masyarakat pesantren yang belum sadar atau belum tergugah untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka punya.”¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar bukan juga berbentuk aksi sosial, dikarenakan persoalan kemiskinan atau ketidakberdayaan masyarakat itu tidak selalu disebabkan oleh sistem atau kebijakan yang menekan. Justru banyak masyarakat yang belum sadar untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka punya.

Penjelasan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 ditemukan bahwa bentuk pemberdayaan ekonominya bukan juga berbentuk aksi sosial dikarenakan peneliti melihat langsung bahwa santri dan ustadz masih belum sadar untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka punya.¹⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga bentuk atau model pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar adalah berbentuk pengembangan lokal.

Dalam teori pemberdayaan ada indikator untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu:

1) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan masyarakat pesantren

¹⁰⁸ Kiai As’ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

¹⁰⁹ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar, 6 Maret 2025.

Pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP PPM Al-Azhar Muncar ini melibatkan Santri yang kembali ke pondok pesantren setelah lulus pendidikan formal, dan ustadz pondok pesantren modern Al-Azhar Muncar.¹¹⁰

Santri yang kembali ke pondok pesantren setelah lulus pendidikan formal membawa keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola usaha ekonomi pesantren, sehingga meningkatkan pendapatan pondok pesantren dan dirinya. Keterlibatan ustadz juga penting dalam pengelolaan usaha agar berjalan efektif dan sesuai nilai-nilai pesantren. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yusuf:

“Saya merasakan dampak positif karena dulu saat masih menjadi santri saya meminta kepada orang tua sekarang alhamdulillah saya mendapat bisyaroh karena saya diberi tugas menjadi petugas peternakan”¹¹¹

Hal diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 ditemukan bahwa Ustadz Yusuf sendiri mengatakan langsung bahwa beliau mendapatkan bisyaroh, hal ini bisa dilihat dokumentasi peneliti saat Ustadz Yusuf tugas di peternakan:

¹¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025.

¹¹¹ Ustadz Yusuf Farhan, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.



Gambar 4.4
Dokumentasi saat Ustadz Yusuf tugas di Peternakan PPM Al
Azhar Muncar

Pendapat itu juga sejalan dengan apa yang disampaikan Ustadz Haris, yang merupakan ustadz di pesantren dan juga petugas di koperasi.:

“Saya juga disini alhamdulillah dapat bisyaroh dari tugas yang saya kerjakan menjadi petugas koperasi”¹¹²

Penjelasan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa Ustadz Haris sendiri mengatakan langsung bahwa beliau mendapatkan bisyaroh, hal ini bisa dilihat dokumentasi peneliti saat Ustadz Haris tugas di koperasi:

¹¹² Ustadz Haris, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.



Gambar 4.5
Dokumentasi saat Ustadz Haris tugas di koperasi PPM Al Azhar Muncar

Berdasarkan data observasi, wawancara dengan kedua narasumber, serta dokumentasi penelitian, terkonfirmasi bahwa program pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan masyarakat pesantren.

2) Meningkatnya kepedulian masyarakat pesantren

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, program pemberdayaan ekonomi di PPM Al-Azhar Muncar terlihat peduli terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama bagi masyarakat di pesantren tersebut.¹¹³

Melalui pernyataan ini, Ustadz Isnan menyampaikan ia senang bisa lihat masyarakat pesantren yang mandiri.:

“Saya sangat senang dengan pengurus pondok mas, karena selain mengabdikan, mereka juga kadang bantu bantu di pondok pesantren, selain itu juga mereka mendapatkan bisyarohnya sendiri sesuai dengan tugasnya masing-masing”¹¹⁴

¹¹³ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 18 April 2025.

¹¹⁴ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

Untuk mendukung hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi pada 15 April 2025., ditemukan bahwa memang dari pengurus pondok pesantren terkadang ikut bantu bantu di pondok pesantren seperti yang saya dapatkan sendiri saat berada di dapurnya pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.6

Santri saat bantu di dapur PPM Al-Azhar Muncar

Hal yang lain juga dirasakan langsung oleh Ustadzah Ririn

selaku PJ koperasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

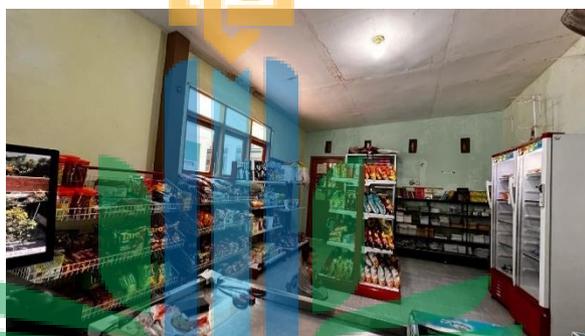
“Saat saya memindahkan beberapa barang untuk keperluan koperasi, ada beberapa santri yang membantu membawa barangnya ke koperasi, dan itu sangat membantu mas”¹¹⁵

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh maka menunjukkan bahwa adanya tingkat kepedulian santri terhadap sesama, tidak hanya kepedulian tentang dirinya sendiri, tetapi dengan sesama. Kepedulian ini juga tidak dilihat dari kegiatan sosial saja tetapi kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan yang bersifat ekonomi.

¹¹⁵ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

3) Meningkatnya kemandirian pesantren

Menurut hasil observasi di PPM Al-Azhar Muncar pada tanggal 18 April 2025 bahwa pondok pesantren ini mengupayakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dengan adanya BUMP yang didalamnya ada dua bentuk yakni koperasi dan peternakan.¹¹⁶ Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi 2 bentuk BUMP:



Gambar 4.7

Koperasi di PPM Al-Azhar Muncar



Gambar 4.8

Peternakan di PPM Al-Azhar Muncar

Meskipun kemungkinan munculnya inisiatif serupa di masa mendatang seperti BMT atau yang lain, dari hasil yang diamati

¹¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 18 April 2025

menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kemandirain kelompok dalam hal ini adalah PPM Al-Azhar Muncar.

- 4) Meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat pesantren

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dilakukan dengan mengikutsertakan santri yang sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran agama. Selain itu, beberapa ustadz juga dilibatkan dalam menjalankan BUMP di PPM Al Azhar Muncar, dengan pembagian pendapatan yang disesuaikan berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing.¹¹⁷ Hal ini diperkuat saat wawancara dengan pengelola peternakan yakni Ustadz Isnan:¹¹⁸

“Kalau berbicara tentang peningkatan kapasitas, untuk peternakan sendiri memang mengikutsertakan santri dan beberapa pengurus/ustadz pesantren, kalau soal pendapatan *sampean* bisa dilihat dari laporan keuangan peternakan saja mas”

Hal diatas diperkuat oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti saat wawancara sebagai berikut:

¹¹⁷ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 18 April 2025

¹¹⁸ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

Laporan Keuangan Ceketer Farm

Tanggal	: 01/01/2024 - 31/05/2024
Pemasukan	: Rp16.828.000
Pengeluaran	: Rp16.127.000
Saldo	: Rp701.000
Saldo bawaan	: Rp701.000

Gambar 4.9

Laporan keuangan di peternakan PPM Al-Azhar Muncar

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, bisa disimpulkan bahwa PPM Al Azhar berhasil meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat pesantren dalam hal ini adalah mengikutsertakan santri dan pengurus/ustadz dalam menjalankan BUMP ini dengan pembagian pendapatan yang disesuaikan berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Pemberdayaan ekonomi merupakan instrumen yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat pesantren sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada digunakan sebagai cara untuk mendapatkan uang. Dengan langkah ini, diharapkan pendapatan

bisa lebih merata serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berbasis nilai-nilai keislaman pada Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Kiai As'ad:¹¹⁹

“Kalau berbicara orang-orang yang mengikuti pemberdayaan ekonomi di PPM Al Azhar Muncar adalah mereka para santri pondok pesantren dan ustadz-ustadzah yang sebagian dari mereka adalah alumni pondok pesantren ini. Memang ada beberapa dari mereka yang saya minta tolong untuk bantu pondok pesantren ada beberapa juga yang sukarela. Mereka ini juga mendapat *bisyaroh* (uang) dari pondok pesantren mas.”

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al Azhar ini menjadi salah satu solusi bagi masyarakat pesantren, terutama bagi para alumninya untuk memperoleh sumber penghasilan. Adapun menurut Ustadz Isnan yang mana selaku pengelola peternakan adanya pemberdayaan ekonomi yang ada di PPM Al Azhar juga mengatakan:¹²⁰

“Pemberdayaan ekonomi di sini tentu tidak bisa dilepaskan dengan peran aktif masyarakat pesantren yang turut bergerak. Jadinya ketika kita bicara tentang pemberdayaan ekonomi itu artinya kita berada di suatu wilayah atau tempat yang mampu menggali potensi ekonominya sendiri. Nah dengan adanya masyarakat pesantren yang terlibat secara aktif dan dukungan dari pondok pesantren, maka pelaksanaannya akan menjadi jauh lebih mudah.”

Kesimpulannya, pemberdayaan ekonomi komunitas pesantren berfokus pada optimalisasi kapasitas produksi yang dimiliki.

Setidaknya ada 5 strategi pemberdayaan ekonomi yang ada di PPM Al Azhar. Adapun strateginya Ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

¹¹⁹ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

¹²⁰ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

1) Pengembangan SDM

Dalam upaya pengembangan SDM sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi di PPM Al Azhar pada BUMP maka dilakukan beberapa hal. Adapun Ustadzah Ririn mengatakan:¹²¹

“Di koperasi, kami melibatkan beberapa santri yang mengabdikan di pondok pesantren, jadi mereka diberi tugas menjadi penjaga koperasi, nah karena koperasi ini menggunakan sistem otomatis atau *cashless* jadi kita latih dulu mereka untuk bisa menggunakan sistem otomatis itu”

Kesimpulannya Pondok Pesantren Modern Al Azhar berhasil mengembangkan sumber daya manusianya mebahwa pada koperasi adalah dengan melatih beberapa santri yang mengabdikan di pondok pesantren untuk dapat menggunakan sistem otomatis atau *cashless* pada koperasi dan menjadikan mereka penjaga koperasi.

Pernyataan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa santri yang mengabdikan di pondok pesantren ditugaskan untuk menjadi petugas di koperasi, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:

¹²¹ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.



Gambar 4.10

Pengembangan SDM di koperasi PPM Al Azhar Muncar

Adapun pada peternakan PPM Al Azhar Muncar, Ustadz

Isnan menjelaskan:¹²²

“Kalau di peternakan, kami mencoba melibatkan santri dalam pengembangan peternakan mas, seperti santri saya libatkan dalam pemberian pakan atau mengambil telur puyuh, dengan saya beri contoh dulu takaran pemberian pakannya, hal itu dilakukan agar santri bisa praktik langsung”

Adanya pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan di peternakan seperti yang dipaparkan oleh Ustadz

Isnan di atas, pada pengembangannya lebih berfokus pada pelatihan untuk dapat praktik secara langsung bagaimana pemberian pakan ternak dan pengambilan telur yang baik dan benar.

Pernyataan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa santri senior ditugaskan untuk menjadi petugas di peternakan, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:

¹²² Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.



Gambar 4.11

Pengembangan SDM di peternakan PPM Al Azhar Muncar

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas diketahui bahwa pengembangan sumber daya manusia pertama pada koperasi dilakukan dengan melatih beberapa santri yang mengabdikan diri di pondok pesantren untuk menjadi penjaga koperasi dan dapat menggunakan sistem otomatis atau *cashless*. Kedua pada peternakan dilakukan dengan melatih beberapa santri juga untuk dapat praktik secara langsung memberi pakan ternak sesuai takaran dan mengambil telurnya dengan baik dan benar.

2) Pengembangan kelompok

Pondok pesantren aktif mengembangkan kelompok pada BUMS baik dari pembentukan struktur organisasi dan berbagai inisiatif lainnya. Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 ditemukan bahwa BUMS disini didalamnya ada 2 hal yaitu koperasi dan peternakan

Hal ini sesuai yang dijelaskan Kiai As'ad dalam pembentukan kelompok dengan mengatakan:¹²³

“Kami membentuk badan usaha milik pesantren (BUMP) sebagai lembaga untuk mengelola kegiatan ekonomi, yang di dalamnya ada 2 yaitu koperasi dan peternakan. Para santri senior juga dilibatkan dalam pengelolaannya, sehingga mereka juga belajar tentang struktur organisasi dan tanggung jawab kelompok”

Berdasarkan pernyataan tersebut, indikasi awal mengenai dari adanya BUMP PPM Al Azhar dibentuk agar menjadi lembaga pengelola ekonomi pondok pesantren dengan mengikutsertakan beberapa santri senior dalam pengelolaannya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 bahwa memang BUMP di pondok pesantren ini didalamnya ada 2 yaitu koperasi dan peternakan yang dokumentasinya bisa dilihat pada gambar 4.7 & 4.8, dan juga dalam pengelolaannya santri senior diikutsertakan yang dokumentasinya bisa dilihat pada gambar 4.10.

Adanya hal itu diperkuat oleh Ustadzah Ririn yang menjabat menjadi PJ koperasi:¹²⁴

“Ada beberapa santri senior yang ikut mengelola koperasi, santri senior disini adalah santri yang telah lulus secara akademik dan mengabdikan di pondok, saya juga seperti mereka dulunya sekarang saya menjadi penanggung jawab koperasi”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui di koperasi ada santri senior yang menjadi pengelola, dan yang dulunya adalah santri senior sekarang menjadi penanggung jawab koperasi.

¹²³ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

¹²⁴ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa Ustadzah Ririn dudlunya adalah santri yang sekarang menjabat menjadi penanggung jawab koperasi PPM Al Azhar, hal ini bisa dilihat dengan hasil wawancara peneliti yang kemudian dibuat menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar

No.	Jabatan Organisasi	Nama
1.	Kepala Koperasi	Rizki Amalia
2.	Penanggung Jawab	Ririn Rimawati
3.	Petugas Koperasi Banat/cewek	Pengurus Banat/cewek
4.	Petugas Koperasi Banat/cewek 2	Ririn & Ninik
5.	Petugas Koperasi Banin/cowok	Haris & Solik

Sumber: Wawancara dengan Ririn (Penanggung Jawab Koperasi) tahun 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Informasi yang diperoleh peneliti selaras dengan pernyataan Ustadz Yusuf bahwa:¹²⁵

“Saya juga seperti itu mas, bedanya saya sekarang menjadi petugas di peternakan bukan penanggung jawab, saya dulu juga cuma santri senior biasa setelah saya balik ke pondok pesantren saya diberi tugas sebagai petugas di peternakan”

Maka dapat diketahui bahwa pada PPM Al Azhar muncar ada BUMP yang didalamnya ada koperasi dan peternakan, koperasi memiliki struktur organisasinya sendiri yang melibatkan santri senior

¹²⁵ Ustadz Yusuf Farhan, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

pada pengelolaannya, pada peternakan juga sama halnya yang melibatkan santri senior pada pengelolaannya akan tetapi tidak ada struktur organisasi didalamnya.

3) Pemupukan modal masyarakat pesantren

Pemupukan modal menjadi aspek krusial untuk memastikan keberlangsungan suatu pemberdayaan secara terus-menerus. Dalam hal ini Kiai As'ad mengatakan:¹²⁶

“Dalam pemupukan modal awal memang berasal dari urunan orang yang ada didalam pondok pesantren ini, akan tetapi kita terbuka apabila ada alumni dan wali santri ingi bersedekah produktif. Yang keuntungannya akan digunakan kembali untuk operasional pesantren dan mungkin untuk pengembangan usaha baru”

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemupukan modal dalam pemberdayaan ekonomi ini berasal dari dana yang disediakan oleh anggota atau pihak yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dan orang yang ada di pesantren tersebut digunakan dalam pembangunan BUMP pada koperasi maupun peternakan. Pernyataan diatas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 bahwa di PPM Al Azhar Muncar modal awal dikumpulkan dengan dana patungan orang yang ada di pondok pesantren,¹²⁷ hal ini dibenarkan juga oleh Ustadz Isnan:¹²⁸

“Benar mas, dana awal kita memang dari urunan orang yang ada didalam pondok pesantren ini, kemudian dana tersebut kita manfaatkan semaksimal mungkin, karena saya di

¹²⁶ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 6 Maret 2025.

¹²⁷ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025

¹²⁸ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 15 April 2025.

peternakan maka dana tersebut saya gunakan untuk membeli bibit puyuh.”

Maka menurut Ustadz Isnan modal yang pertama dari adanya urunan/patungan dari Orang-orang yang tinggal di pondok pesantren ini. Ustadz Isnan sendiri sebagai salah satu orang yang ikut patungan untuk peternakan. Adapun menurut Ustadz Haris:¹²⁹

“Ya kalau ngomongin soal modal awal ya dari urunan orang yang ada didalam pondok pesantren ini. Dan juga nantinya dari urunan itu bisa menjadi modal awal seperti di koperasi ini”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dana yang mendukung pembangunan BUMP, baik dari koperasi maupun peternakan, berasal dari hasil urunan atau patungan oleh anggota yang berapa di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemupukan modal yang dilakukan oleh PPM Al Azhar yang dalam hal ini BUMP didapatkan dari dana urunan/patungan orang yang ada di pondok pesantren.

4) Pengembangan usaha yang menghasilkan

Kiai As'ad menyatakan bahwa pengembangan usaha yang menghasilkan sedang berlangsung, dengan mengatakan:¹³⁰

“Kami mempunyai usaha yang menghasilkan mas, seperti di koperasi dan peternakan, di koperasi setidaknya ada 3 titik tempat yang mana kita fasilitasi orang yang ada didalam pesantren apabila ingin menjual beberapa makanan atau jajanan buatannya di koperasi. Adapun peternakan kita membuka pintu apabila ada pemasok yang ingin mengambil hasil di peternakan ini”

¹²⁹ Ustadz Haris, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

¹³⁰ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 6 Maret 2025

Terlihat bahwa pengembangan usaha yang menghasilkan dilaksanakan melalui adanya pembukaan koperasi di 3 titik tempat yang dimana orang yang ada didalam pesantren dapat menjual beberapa makanan atau jajanan buatannya di koperasi. Selain itu pada peternakan pondok pesantren membuka pintu apabila ada pemasok yang ingin mengambil hasil pada peternakan pondok pesantren. Hal ini sesuai yang dijelaskan Ustadzah Ririn bahwa adanya pengembangan usaha produktif dengan mengatakan:¹³¹

“Pada koperasi, setidaknya kita menempatkan koperasi di 3 titik yang mana orang didalam pondok pesantren bisa menjual beberapa makanan atau jajanan buatannya di koperasi ini”

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa koperasi PPM Al Azhar menunjukan proses pengembangan usaha yang dimulai dari di tempatkannya koperasi di 3 titik tempat.

Hal diatas, dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa koperasi PPM Al Azhar Muncar ada 3 titik tempat, 2 titik di bagian banat/cewek, dan 1 titik di bagian banin/cowok, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:

¹³¹ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 18 April 2025.



Gambar 4.12

Koperasi PPM Al-Azhar Muncar di titik 1
(Banat/Cewek)



Gambar 4.13

Koperasi PPM Al-Azhar Muncar di titik 2
(Banat/Cewek)



Gambar 4.14

Koperasi PPM Al-Azhar Muncar di titik 3
(Banin/Cowok)

Hal ini sejalan yang dikatakan Ustadz Isnan di peternakan PPM Al Azhar tentang usaha produksi:¹³²

“Kalau dalam peternakan, kami punya usaha ternak buruh puyuh yang hasilnya bisa berupa daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi. Sejauh ini kami sudah menjual hasil itu ke beberapa pemasok di sekitar pondok pesantren”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan proses pengembangan usaha pada peternakan yang dimulai dari adanya hasil ternak berupa daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi.

Hal diatas, dikuatkan oleh Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 April 2025 ditemukan bahwa peternakan PPM Al Azhar Muncar setidaknya ada 3 hasil ternak berupa daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAFID NURRAHMAN SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.15

Daging puyuh di peternakan PPM Al-Azhar Muncar

¹³² Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 15 April 2025.



Gambar 4.16

Telur puyuh fertil di peternakan PPM Al-Azhar Muncar



Gambar 4.17

Telur puyuh konsumsi di peternakan PPM Al-Azhar Muncar

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa usaha produktif yang dilakukan di BUMS pada koperasi dan peternakan yaitu dengan penempatan 3 titik tempat pada koperasi, dan variasi penjualan hasil peternakan puyuh seperti daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi.

5) Penyediaan informasi yang dibutuhkan

Dalam pemberdayaan, akses informasi sangat penting agar tercipta keutuhan dan kelengkapan informasi. Kiai As'ad mengatakan:¹³³

“Jika terkait informasi biasanya kami meberikan informasi usaha secara langsung lewat grup internal dan *Sicashless*. Selain itu kami ada aplikasi khusus market namanya *AiOApp* jadi aplikasi ini berisi tentang market atau koperasi mas”

Dalam hal penyediaan informasi usaha, pihak pesantren lebih banyak menggunakan jalur komunikasi internal yang informal namun efektif dalam grup internal dan aplikasi *Sicashless* yang setiap wali santri memiliki aplikasi itu. Informasi-informasi terkait koperasi disampaikan di aplikasi khusus market namanya *AiOApp* atau singkatan dari All in One App. Adapun hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Ririn yang mengatakan:¹³⁴

“Biasanya saya menginformasikan terkait hal-hal yang ada di koperasi melalui grup *WhatsApp* seperti makanan atau jajanan yang orang dalam pesantren jual masih ada sisa atau sudah habis. Selain itu adanya juga aplikasi khusus market atau koperasi mas namanya *AiOApp*”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa adanya *WhatsApp* ini memudahkan untuk menginformasikan hal-hal yang ada di koperasi di samping itu juga untuk menangkal adanya informasi yang tidak benar terkait koperasi. Selain itu juga informasi disampaikan lewat aplikasi *Sicashless* dan *AiOApp*. Oleh karena iut, cukup masuk akal untuk menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi di PPM Al

¹³³ Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 6 Maret 2025.

¹³⁴ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

Azhar dapat diketahui secara baik melalui grup *WhatsApp*, aplikasi *Sicashless*, dan *AiOApp*.

Hal diatas, dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 April 2025 ditemukan bahwa penyediaan informasi memang dilakukan melalui grup *WhatsApp*, aplikasi *Sicashless* dan aplikasi *AiOApp*, hal ini didukung oleh temuan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti:



Gambar 4.18

Penyediaan infromasi melalui *Sicahsless* di PPM Al Azhar

Muncar



Gambar 4.19

Penyediaan infromasi melalui *AiOApp* di PPM Al Azhar

Muncar

Menurut data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dinyatakan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi di PPM Al Azhar meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelompok, pengembangan usaha yang menghasilkan, pemupukan modal masyarakat pesantren dan penyediaan informasi tepat guna

Dalam hal upaya kemandirian ekonomi, secara konseptual kemandirian ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Kemandirian ekonomi seseorang atau kelompok ditujukan melalui pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis.

Kemandirian ekonomi di PPM Al Azhar bisa dilihat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 ditemukan

bahwa dalam BUMP di PPM Al Azhar memang mengelola usaha bisnis secara aktif dan produktif,¹³⁵ hal ini bisa dilihat

dokumentasi peneliti di gambar 4.12, 4.13, 4.14, 4.15, 4.16, dan 4.17.

Adapun Ustadzah Ririn mengatakan:¹³⁶

“Kalau berbicara hal itu, kami di koperasi memang mendorong santri, maupun ustadz ataupun ustadzah untuk terlibat langsung dalam berbagai unit usaha, bukan hanya ikut saja, tetapi mereka diajarkan untuk memahami tugas yang diberikan.”

¹³⁵ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025

¹³⁶ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi itu bisa dilihat dari bagaimana kelompok dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Modern Al Azhar mampu mengelola usahanya sendiri secara aktif.

Hal ini sejalan yang dikatakan Ustadz Isnan di Peternakan PPM Al Azhar tentang hal itu:¹³⁷

“Kalau berbicara di peternakan ini, kami mengembangkan usaha peternakan ini sebagai salah satu cara membentuk kemandirian ekonomi, baik untuk santri maupun ustadz. Mereka juga dilibatkan langsung dalam prosesnya, mulai dari pemeliharaan ternak, pengelolaan pakan, sampai pada proses pemasaran hasil ternaknya.”

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas diketahui bahwa kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari pengelolaan pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis yang usaha itu berbentuk BUMK yang berupa Koperasi dan Peternakan.

2. Kemandirian bertumpu pada keyakinan diri individu atau kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Dalam hal ini, pondok pesantren memang memiliki sebuah keyakinan dalam menjalankan kegiatan ekonomi hal ini bisa dilihat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 bahwa adanya BUMK di PPM Al Azhar ini mencerminkan

¹³⁷ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 15 April 2025.

adanya keyakinan untuk menjalankan kegiatan ekonomi.¹³⁸

Adapun Ustadz Isnan menjelaskan:¹³⁹

“Menurut saya, kemandirian itu sangat berkaitan dengan keyakinan dalam diri masing-masing. Banyak santri atau ustadz yang sebenarnya punya kemampuan, tapi belum yakin untuk memulai. Disini kami dorong mereka untuk percaya diri, terutama dalam hal usaha di peternakan.”

Adanya keyakinan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, akan tetapi banyak santri atau ustadz belum yakin untuk memulai seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Isnan diatas, dengan di dorongnya mereka untuk percaya diri maka mereka akan punya kemampuan dalam usaha di peternakan.

Hal diatas juga disampaikan Ustadzah Ririn:¹⁴⁰

“Kami lihat bahwa kunci utama memang dari keyakinan dulu, banyak santri maupun ustadz/ustadzah ragu, merasa tidak punya cukup kemampuan untuk terlibat aktif, tetapi setelah kami libatkan dalam pengelolaan koperasi, perlahan mereka jadi percaya diri.”

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas diketahui bahwa kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari keyakinan diri individu/kelompok dalam mengelola ekonomi tercermin dengan adanya BUMP di PPM Al Azhar.

¹³⁸ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025

¹³⁹ Ustadz Isnan Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 15 April 2025.

¹⁴⁰ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

3. Kemandirian ekonomi ditandai dengan konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.

PPM Al Azhar Muncar aktif menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang dan secara konsisten, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2025 bahwa adanya BUMP di PPM Al Azhar yang berbentuk koperasi yang sudah berjalan sejak tahun 2014, dan peternakan yang berjalan dari tahun 2023.¹⁴¹

Hal diatas sejalan yang di sampaikan Kiai As'ad:¹⁴²

“Kalau berbicara konsisten dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang, memang dalam BUMP di PPM Al Azhar ini sudah berjalan lama seperti koperasi yang sudah berjalan dari tahun 2014, dan peternakan dari tahun 2023.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa

BUMP di PPM Al Azhar dalam koperasi sudah berjalan dari tahun 2014, dan peternakan dari tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi jangka panjang. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ustadzah Ririn:¹⁴³

“Koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 2014, dan alhamdulillah masih terus berjalan sampai sekarang. Menurut kami, kemandirian ekonomi itu buka hanya soal memulai usaha, tapi bagaimana usaha itu bisa terus dijalankan secara konsisten dari tahun ke tahun.”

¹⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025

¹⁴² Kiai As'ad, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 6 Maret 2025.

¹⁴³ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas diketahui bahwa kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang bisa dilihat dari BUMS di PPM Al Azhar yang berbentuk koperasi yang sudah berjalan sejak tahun 2014, dan peternakan yang berjalan dari tahun 2023.

4. Kemandirian ekonomi ditujukan melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi.

Keberanian kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi dalam BUMS di PPM Al Azhar ini bisa dilihat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 bahwa dalam BUMS ini santri maupun ustadz/ustadzah dalam

pengelolaannya siap menghadapi berbagai risiko bisa berupa kerugian atau tantangan operasional lainnya.¹⁴⁴

Adapun Ustadz Isnain menjelaskan:¹⁴⁵

“Kalau berbicara tentang risiko semua pasti ada risiko mas, apalagi di peternakan ini, risiko seperti kematian hewan, penyakit, harga pakan yang naik turun, hingga harga jual telur puyuh atau daging puyuh yang tidak stabil itu pasti ada. Tapi semua itu harus kita hadapi hal-hal seperti itu.”

¹⁴⁴ Observasi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar 15 April 2025

¹⁴⁵ Ustadz Isnain Syah, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman, 15 April 2025.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa risiko itu memang ada di peternakan PPM Al Azhar seperti kematian hewan, penyakit, harga pakan yang naik turun, sampai harga jual telur puyuh atau daging puyuh yang tidak stabil. Hal ini sudah bisa menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi ditujukan melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi sudah jelas.

Hal ini sejalan yang disampaikan Ustadzah Rinin:¹⁴⁶

“Dalam menjalankan koperasi ini, kami tidak pernah lepas dari risiko mas, terkadang stok barang menumpuk, tapi dari semua itu kami belajar bahwa kemandirian ekonomi bukan berarti semuanya lancar, melainkan berani bertahan dan terus mencari jalan keluar ketika kondisi sulit.”

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di atas diketahui bahwa kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi mulai dari stok barang menumpuk di koperasi, kematian hewan, penyakit, harga pakan yang naik turun, sampai harga jual telur puyuh dan daging puyuh yang tidak stabil di peternakan semua itu harus dihadapi.

¹⁴⁶ Ustadzah Rinin, diwawancara oleh Fahri Hafid Nurrahman 18 April 2025.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Setelah melewati berbagai tahapan, akhirnya diperoleh hasil yang optimal.

1. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren sehingga memiliki nilai ekonomis yang signifikan.¹⁴⁷ Adapun pemberdayaan ekonomi berbasis BUMP di PPM Al Azhar Muncar adalah dilakukan melalui peran aktif BUMP yang memiliki pengaruh besar dalam pemberdayaan ekonomi. BUMP ini dapat bekerjasama dengan pihak lembaga pondok pesantren dalam melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang telah dirancang dan dijalankan.

Dilihat dari bentuk pemberdayaannya, Jack Rothman dalam Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan ada 3 bentuk atau model yaitu:¹⁴⁸

1. Pengembangan lokal

Bentuk pemberdayaan pengembangan lokal yang ada dalam BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar yaitu berupa

¹⁴⁷ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7 No.1 (2015), 40.

¹⁴⁸ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2006),42.

santri dan ustadz diposisikan sebagai pekerja dan sebagai penggerak dalam menggerakkan potensi yang sebelumnya belum tergal.

2. Perencanaan sosial (*Social Planning Model*)

Bentuk pemberdayaan perencanaan sosial yang ada dalam BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar yaitu berupa santri dan ustadz tidak diposisikan sebagai objek atau penerima layanan semata, akan tetapi menekankan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan apapun.

3. Aksis Sosial (*Social Action*).

Bentuk pemberdayaan aksi sosial yang ada dalam BUMP di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar yaitu berupa santri dan ustadz masih belum sadar untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya mereka punya.

Dari penjelasan ketiga bentuk pemberdayaan yang dalam BUMP di PPM Al Azhar peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah pengembangan lokal, yang didalamnya ada santri senior dan ustadz pesantren diposisikan sebagai pekerja dan sebagai penggerak dalam menggerakkan potensi yang sebelumnya belum tergal.

Sumodiningrat menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk menilai keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam melaksanakan

pemberdayaan.¹⁴⁹ Keempat indikator tersebut mencakup perkembangan usaha yang meningkatkan pendapatan masyarakat pesantren, meningkatnya kepedulian masyarakat pesantren, meningkatnya kemandirian pesantren, serta bertambahnya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat pesantren. Maka dapat diuraikan pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang ada di PPM Al Azhar Muncar sebagai berikut:

a. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesantren

Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan masyarakat pesantren yang ada di PPM Al Azhar berbeda-beda, akan tetapi peningkatan pendapatan masyarakat pesantren dirasakan tidak hanya santri yang kembali ke pondok pesantren setelah lulus pendidikan formal, tetapi juga ustadz pondok pesantren.

b. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat Pesantren

Meningkatnya kepedulian masyarakat pesantren di PPM Al Azhar adalah dengan adanya tingkat kepedulian masyarakat pesantren terhadap sesama, tidak hanya peduli tentang dirinya sendiri, tetapi dengan sesama. Kepedulian ini juga tidak dilihat dari kegiatan sosial saja tetapi kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan yang bersifat ekonomi.

¹⁴⁹ Gunawan, Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

c. Meningkatnya Kemandirian Pesantren

Meningkatnya kemandirian pesantren di PPM Al Azhar adalah dapat dilihat dengan ada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang didalamnya ada dua bentuk yaitu koperasi dan peternakan, tapi masih ada kemungkinan bahwa akan ada BUMP lain yang akan muncul seperti BMT atau lain sebagainya.

d. Meningkatnya Kapasitas Dan Pemerataan Pendapatan Masyarakat Pesantren

Naiknya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat pesantren di PPM Al Azhar adalah dengan mengikutsertakan santri yang sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran agama, selain itu beberapa ustadz juga dilibatkan dalam menjalankan BUMP, dengan pembagian pendapatan yang disesuaikan berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Dari keempat indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Sumodiningrat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di PPM Al Azhar Muncar telah berhasil dalam melaksanakan pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi tersebut berbeda dengan pemberdayaan ekonomi yang pernah diteliti oleh Nizar yang menitik beratkan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi sedangkan hasil penelitian ini

pemberdayaan ekonominya adalah melalui BUMP yang didalamnya ada koperasi dan peternakan.¹⁵⁰

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Pemberdayaan ekonomi merupakan strategi komprehensi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat dengan tujuan peningkatan produktivitas melalui pemanfaatan maksimal sumber daya yang ada, baik itu SDM maupun sumber daya alam.¹⁵¹ Adapun pemberdayaan ekonomi yang ada di PPM Al Azhar adalah melalui BUMP yang diberdayakan melalui kegiatan pemberdayaan sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia. Maka pemberdayaan yang dilakukan selaras dengan yang dikemukakan oleh Hasan dan Azis yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan berupa meningkatkan pengembangan sumber daya manusia.¹⁵² Strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di PPM Al Azhar Muncar sebagaimana menurut ismawan ada lima yaitu:¹⁵³

a. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dilakukan lewat pelatihan. PPM Al

Azhar juga ikut mengembangkan SDM, yang pertama pada koperasi

¹⁵⁰ Mochammad Nizar Asrofi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 1-69.

¹⁵¹ Danty S. D dan Tika.W, Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No.3, (2016), 224.

¹⁵² Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua (Makasar: CV. Nur Lina, 2018). 145.

¹⁵³ Priyono dan Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), 170

dilakukan dengan melatih beberapa santri yang mengabdikan di pondok pesantren untuk menjadi penjaga koperasi dan dapat menggunakan sistem otomatis atau *cashless*, yang kedua pada peternakan dilakukan dengan melatih beberapa santri juga untuk dapat praktik secara langsung memberi pakan ternak sesuai takaran dan mengambil telurnya dengan baik dan benar

b. Pengembangan Kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok memerlukan pelebagaan formal melalui pembentukan organisasi yang terstruktur dan penetapan kepengurusan yang jelas. Pengembangan kelembagaan di PPM Al Azhar dimulai dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang didalamnya ada koperasi dan peternakan, koperasi memiliki struktur organisasinya sendiri yang melibatkan santri senior pada pengelolaannya, pada peternakan juga sama halnya yang melibatkan santri senior pada pengelolaannya.

c. Pemupukan Modal Masyarakat Pesantren

Pemupukan modal dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama antara organisasi pemberdayaan dan berbagai lembaga di sekitar. Proses pemupukan modal dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di PPM Al Azhar dilakukan dengan dana urunan/patungan orang yang ada didalam pondok pesantren.

d. Pengembangann Usaha yang menghasilkan

Pengembangan usaha produktif memerlukan sinergi antara peningkatan kapasitas produksi dan strategi pemasaran yang efektif dilakukan di PPM Al Azhar Muncar dilakukan dengan mengembangkan usaha produktif yang di punya pondok pesantren yang dalam hal ini termasuk dalam Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yaitu koperasi dan peternakan, dalam koperasi dilakukan dengan penempatan koperasi di 3 titik tempat, sedangkan pada peternakan dilakukan dengan variasi penjualan hasil peternakan puyuh seperti daging puyuh, telur puyuh fertil, dan telur puyuh konsumsi.

e. Penyediaan Informasi yang dibutuhkan

Penyediaan informasi dapat dilakukan melalui berbagai media atau *platform*. Dalam menyediakan informasi tepat guna di PPM Al Azhar melalui grup *WhatsApp*, Aplikasi *Sicashless* dan aplikasi *AIOApp*, ini adalah salah satu cara untuk penyebaran informasi agar menangkal adanya informasi yang tidak benar terkait Badan usaha Milik Pesantren (BUMP)

Berdasarkan kelima strategi pemberdayaan ekonomi yang diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di PPM Al Azhar Muncar telah berhasil melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan baik.

Menurut Priambodo dalam Abdullah Gufronul Mustaan, kemandirian ekonomi dalam BUMP di PPM Al Azhar dapat diukur beberapa indikator, antara lain:¹⁵⁴

1. Kemandirian ekonomi seseorang atau kelompok ditujukan melalui pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis.

Kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari pengelolaan pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis yang usaha itu berbentuk BUMP yang berupa Koperasi dan Peternakan.

2. Kemandirian bertumpu pada keyakinan diri individu atau kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari keyakinan diri individu/kelompok dalam mengelola ekonomi tercermin dengan adanya BUMP di PPM Al Azhar.

3. Kemandirian ekonomi ditandai dengan konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.

Kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat dari dalam menjalankan kegiatan ekonomi

¹⁵⁴ Abdullah Gufronul Mustaan, "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren" *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1 No.2 (2020), 36.

dalam jangka panjang bisa dilihat dari BUMS di PPM Al Azhar yang berbentuk koperasi yang sudah berjalan sejak tahun 2014, dan peternakan yang berjalan dari tahun 2023.

4. Kemandirian ekonomi ditujukan melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi.

Kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dilihat melalui keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi mulai dari stok barang menumpuk di koperasi, kematian hewan, penyakit, harga pakan yang naik turun, sampai harga jual telur puyuh dan daging puyuh yang tidak stabil di peternakan semua itu harus dihadapi.

Dengan adanya hal-hal diatas maka penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Felani. Pada penelitiannya terkait pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit bisnis Warung Nyamplungan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren yang menunjukkan efektif dilihat dan diukur dari lima indikator yaitu: produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Felani Herining Tyas, *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 1-104.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini:

1. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Bentuk pemberdayaan berbasis BUMP di PPM Al Azhar adalah pengembangan lokal, yang didalamnya ada santri senior dan ustadz pesantren diposisikan sebagai pekerja dan sebagai penggerak dalam menggerakkan potensi yang sebelumnya belum tergal.

Pemberdayaan ekonomi pesantren Berbasis BUMP dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan santri, alumni, dan ustadz. Indikator keberhasilan implementasi BUMP tercermin dalam beberapa indikator yaitu: berkembangnya usaha peningkatan pendapatan masyarakat pesantren, meningkatnya kepedulian masyarakat pesantren, meningkatnya kemandirian pesantren, dan meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat pesantren.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar

Strategi pemberdayaan ekonomi pesantren yang dilakukan PPM Al Azhar melalui BUMP adalah berfokus pada pengembangan SDM,

pengembangan kelompok, pemupukan modal masyarakat pesantren, mengembangkan usaha yang produktif, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan.

Kemandirian ekonominya dapat dilihat dari pengelolaan aktif usaha bisnis atau lapangan kerja yang produktif dan bernilai ekonomis, keyakinan diri individu atau kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi, konsistensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang, dan keberanian individu atau kelompok untuk menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi.

B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran untuk langkah selanjutnya. Berikut adalah saran-saran yang diusulkan:

1. Sebaiknya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dapat memperluas bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi, misalnya dengan menyelenggarakan program pendampingan yang berfokus pada sektor perekonomian, guna untuk menambah wawasan, dan pengalaman mengikuti program pendampingan pada sektor perekonomian.
2. Strategi pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMP dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar sudah cukup bagus hanya saja dari penelitian ini menemukan bahwa dari strategi pemberdayaan yang ditemukan masih butuh tambahan sehingga diperlukan strategi pemberdayaan ekonomi pesantren yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Alfatih, Andy. *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Palembang: Unsri Press, 2017.
- Almubarak, F. R. "Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami." *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, Vol.1 No.1. (2022) <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.381>
- Anjelina, Juwita dan Mawardi. "Peran Negara dalam Ekonomi Syariah (Qs. Al-Hasyr: 7)." *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.5 No.1 (2025) <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1941>
- Asrofi, Mochammad Nizar. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember." *Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2023.
- Bahar, Evita. *Pemberdayaan Ekonomi Desa Dengan Berkoperasi*. Sleman: New Vita Pustaka, 2021.
- Basit, Abdul dan Tika Widiastuti, "Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6 No.4 (2019), 806. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp801-818>
- Caporaso, James A, dan David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Chamidi, Achmad Luthfi. "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.2 (2023). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Chennie, H. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.1 (2021). <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1422>
- Dari, Triana Yolana, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dewi, Safira Dewi dan Tika Widiastuti. "Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah." *Jurnal Ekonomi Syariahteori Dan Terapan* Vol.3 No.3 (2016). <https://doi.org/10.20473/vol3iss20163pp219-234>
- Fitriawati, Atia. "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Purbalingga (Bummintco) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren" *Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Hadiyanti, Puji "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 17 No. 9. (2008) <https://doi.org/10.21009/PIP.171.10>
- Hamid, Henrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Hasan, Muhammad & Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua. Makasar: CV. Nur Lina, 2018.
- Hermawan, Yudi. "Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Inayah, N., Munawir, M., & Wakhidun, M. A. "Kajian Etika Bisnis Islam Di Koperasi Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, Vol.1 No.2 (2021). <https://doi.org/10.30739/jpsda.v1i2.1016>
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Irawan, Muhammad, dkk. "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan." *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, Vol.2 No.1 (2022). <https://doi.org/10.21093/bifej.v0i0.4638>
- Istan, M. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam." *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol.2 No.1 (2017). <http://dx.doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>

- Jaelani, Dian Iskandar. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)." *Eksyar: Ekonomi Syari'ah dan Bisnis Islam (e-Journal)* Vol.1 No.1 (2014)
- Juhari, Teuku Zulyadi. "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Kalam: Jurnal Agama dan Humaniora*, Vol.9 No.2 (2021).
<https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.116>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *BUMPes untuk Kemandirian Pesantren*, 11.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Masruroh, N., & Sadhie, M. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga". *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, Vol.2 No.1 (2024).
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.71>
- Meidawati, Mila, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui *Integrated Farming* (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi)", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mundir, Ahmad., Rosidi, M. I., Setianingrum, Nurul., & Anggitaningsih, Retna. "Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat." *Esa: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 7, No. I (2025). <https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematis Penelitan Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Mustaan, Abdullah Gufronul. "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1 No.2 (2020).
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2015).
<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nafis, Abdul Wadud. "Spritual Entrepreneur." *Justicia Islamica* Vol.8 No.1 (2011). <https://doi.org/10.21154/justicia.v8i1.524>
- Nasrul, Erdy, "Program Kemandirian Pesantren, Menag Bantu Pembentukan 432 Badan Usaha." diakses 13 November, 2024,

<https://khazanah.republika.co.id/berita/sl54i6451/program-kemandirian-pesantren-menag-bantu-pembentukan-432-badan-usaha>.

Prijono dan Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS, 1996

Rasyidi, A. H. “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat.” *CENDEKIA*, Vol. 14 Vol. 01 (2022) <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.255>

Rifai, Janis Ahmad. “Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah” *Skripsi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

Silvana, Maya, & Deni Lubis. “Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung).” *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol.9 No.2 (2021). <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Suharto, Edi. *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media, 2004.

Sumodingrat, G. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia Pustaka Utama. 1999.

Tehrani, Mahdi Hadawi. *Maktab wa Nizhâm Iqtishâdi Islâm*. (1383), 83.

Tyas, Felani Herining, “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Bisnis Warung Nyamplungan Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Enha Corporation Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

- Wijaya, Muhamad Rudi, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perpektif Al-Quran." *Journal of Community Development*, Vol.2 No.1 (2023).
- Yamani, A. Z., & Faiz, M. N. "Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren." *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, Vol.4 No.2 (2022).
<https://doi.org/10.35970/madani.v4i2.1456>
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Lumajang: Widya Gama Press, 2019.
- Yustiana, Amelika & Hikmatul Hasanah. "Peran Industri Handicraft Makrifat Business dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember." *E-INVESTA: Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No.1 (2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPU) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis BUMPU di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar? 2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMPU dalam upaya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan ekonomi. 2. Bentuk-bentuk pemberdayaan 3. Strategi pemberdayaan ekonomi 4. Pemberdayaan ekonomi pesantren 5. Kemandirian ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar. 3. Subjek penelitian: informan kunci yaitu pengasuh pondok pesantren, pengelola BUMPU, dan petugas BUMPU. 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5. Analisis data: pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data, <i>conclusion drawing/verifikasi</i>. 6. Keabsahan data: teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pemberdayaan berbasis BUMPU di PPM Al Azhar adalah berbentuk pengembangan lokal, dengan pemberdayaan ekonomi pesantren yang berhasil ditunjukkan dengan berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian pesantren, dan meningkatnya pemerataan pendapatan di lingkungan pesantren. 2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pada BUMPU di PPM Al Azhar dengan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat pesantren, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Kemandirian ekonomi tercermin dari pengelolaan aktif usaha produktif, keyakinan diri kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi, konsistensi menjalankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang, dan keberanian menghadapi risiko dalam kegiatan ekonomi.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan wawancara Pengasuh	Pertanyaan wawancara Pengelola koperasi	Pertanyaan wawancara Pengelola peternakan
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	Bagaimana Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	Bagaimana Sejarah Berdirinya peternakan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?
2.	Bagaimana Sejarah Berdirinya BUMS Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	Apa saja produk yang dijual di koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar dan apa saja jenisnya?	Apa saja produk yang dijual di peternakan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar dan apa saja jenisnya?
3.	Bagaimana Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis BUMS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	Apa saja kontribusi koperasi bagi pondok pesantren?	Apa saja kontribusi peternakan bagi pondok pesantren?
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMS dalam upaya kemandirian ekonomi?	Bagaimana Strategi yang dilakukan koperasi pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMS dalam upaya kemandirian ekonomi?	Bagaimana Strategi yang dilakukan peternakan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di BUMS dalam upaya kemandirian ekonomi?
5.	Bagaimana kontribusi BUMS sejauh ini kepada pondok pesantren?	Bagaimana struktur organisasi di koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	Bagaimana struktur organisasi di peternakan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?
6.		Bagaimana jadwal penjaga dan jam buka koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar?	

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1248/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024 26 November 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar
Jl. PPM. Al Azhar No.03, Dsn Krajan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis BUMP dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Isiami Rahayu



4

LAMPIRAN 4



معهد الأزهر مونجار العصري PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR

Jl. Ompaksongo Tembokrejo Muncar - Banyuwangi Telp. (0333) 593590. Kode Pos. 68472
Website : www.alazharmuncar.org e-mail : ypisalazharmuncar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/SKet/PPM.AM/XV/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KH. Abdillah As'ad, Lc., M.Pd.
Jabatan : Pengasuh PPM Al Azhar Muncar
Alamat : Dusun Krajan RT.003/RW.004, Desa
Tembokrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050
Program Studi : Ekonomi Syariah

Teah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 5 Februari sampai dengan 17 April 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar"

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 April 2025

Pengasuh PPM Al-Azhar Muncar



KH. Abdillah As'ad, Lc., M.Pd

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fahri Hafid Nurrahman

NIM : 212105020050

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren
(BUMP) Dalam Upaya Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Modern
Al

Azhar Muncar

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	5 Februari 2025	Mengantarkan surat izin penelitian kepada KH. Abdillah As'ad, Lc., M.Pd	
2.	6 Maret 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan KH Abdillah As'ad Lc. M.pdi selaku pengasuh PPM Al-Azhar Muncar	
3.	15 April 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadz Muhammad Isnain Syah selaku pengelola peternakan.	
4.	15 April 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadz Yusuf Farhan Nurrahman selaku petugas peternakan.	
5.	18 April 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Ririn & Ustadzah Ninik selaku direktur dan pengelola koperasi.	
5.	18 April 2025	Meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada KH Abdillah As'ad Lc. M.pdi selaku pengasuh PPM Al-Azhar Muncar	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Banyuwangi, 18 April 2025
Pengasuh PPM Al-Azhar Muncar

KH. Abdillah As'ad Lc. M.Pdi

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan KH. Abdillah As'ad, Lc. M.Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Wawancara dengan Ustadzah Ririn. selaku PJ Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Wawancara dengan Ustadz Haris. selaku Petugas Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Wawancara dengan Ustadz Isnan Syah. selaku Pengelola Peternakan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Wawancara dengan Ustadz Yusuf Farhan. selaku Petugas Peternakan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar di titik tempat 1 (Banat/cewek)



Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar di titik tempat 2 (Banat/cewek)



Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar di titik tempat 3 (Banin/cowok)



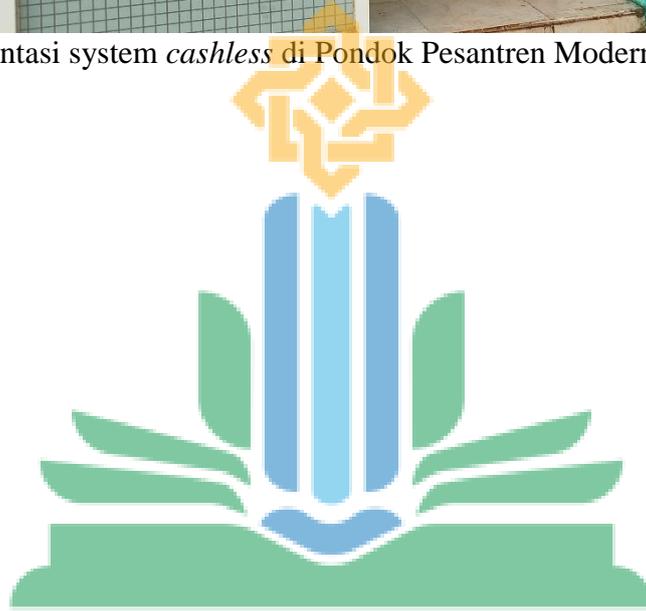
Dokumentasi proses penetasan telur puyuh fertil di peternakan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Dokumentasi di Peternakan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



Dokumentasi system *cashless* di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Upaya Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



LAMPIRAN 8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahri Hafid Nurrahman
NIM : 212105020050
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Fahri Hafid Nurrahman
NIM. 212105020050

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN SELESAI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Fahri Hafid Nurrahman

NIM : 212105020050

Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Mei 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Fahri Hafid Nurrahman
Nim : 212105020050
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 25 September 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Perum Citra Garden Residence Jl. Adenium B-05,
Kec Rogojampi, Kab Banyuwangi
No Hp : 082147271566
Alamat email : fahrihafid22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Al Istiqomah Tangerang (2007-2008)
SD : SDN Kutajaya 2 Tangerang (2008-2014)
SMP : MTS Muwahidun Pati (2014-2017)
SMA : MA Al Azhar Banyuwangi (2017-2020)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2021-2025)